

**SKRIPSI**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
PELAKSANAAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA  
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULIDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
PELAKSANAAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA  
PAREPARE**



**Oleh:**

**YURHAM  
NIM. 15.3200.084**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos.)  
pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

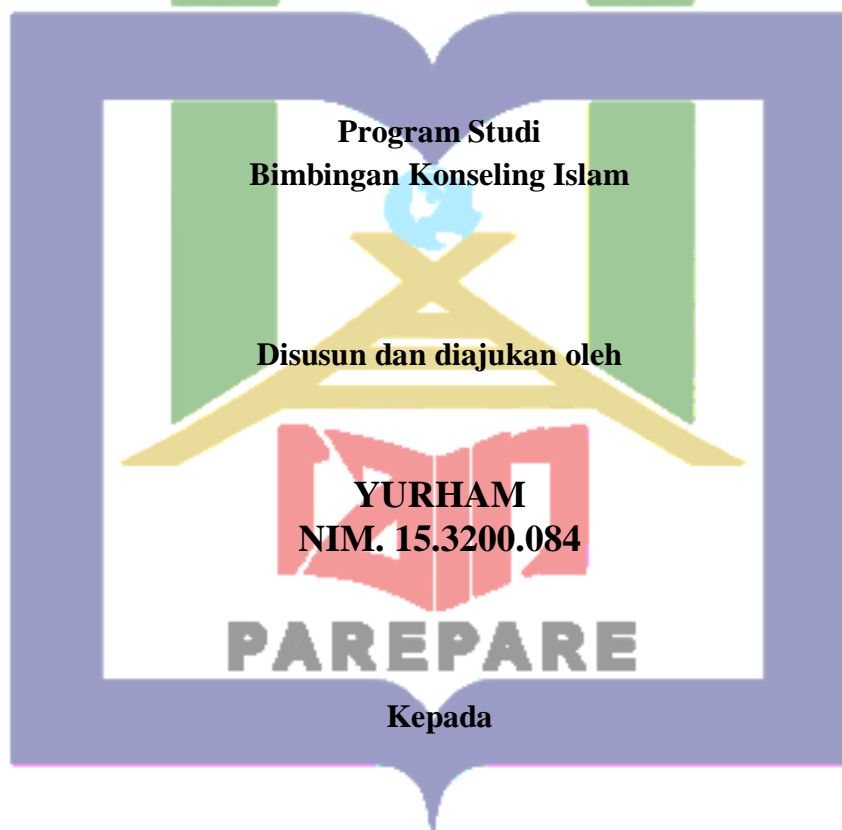
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULIDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
PELAKSANAAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA  
PAREPARE**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULIDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2020**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare  
 Nama Mahasiswa : Yurham  
 Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.084  
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare B-89/In.39/FUAD/02/2019

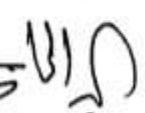
Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.  
 NIP : 19680404 199303 1 005  
 Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.  
 NIP : 19810907 200901 2 005



Mengetahui:

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dekan,

  
 Dr. H. Abdul Halim, K. Lc., M.A.  
 NIP. 19590624 199803 1 001

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM**  
**PELAKSANAAN DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI KOTA**  
**PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**YURHAM**  
**NIM. 15.3200.084**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 05 Maret 2020 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag  
NIP : 19680404 199303 1 005  
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.  
NIP : 19810907 200901 2 005



  
Institut Agama Islam Negeri Parepare  
Rektor,  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002

  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dekan,  
**Dr. H. Abdul Halim. K, Lc., M.A.**  
NIP. 19590624 199803 1 001

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare  
Nama Mahasiswa : Yurham  
NIM : 15.3200.084  
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Rektor IAIN Parepare B-89/In.39/FUAD/02/2019  
Tanggal Kelulusan : 05 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (Ketua)

Nurhikmah, M.Sos.I. (Sekretaris)

Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag. (Penguji Utama I)

Dr. A. Nurkidam, M.Hum. (Penguji Utama II)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.,

NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala curahan rahmat ataupun nikmatnya kepada penulis. Sehingga mampu menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare,

Penulis berserah diri dengan bersujud sebagai tanda ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Haruddin dan Ibunda Rasidah yang senantiasa mencintai, menyayangi, dan mengasihi penulis. Serta seluruh keluarga dan sahabat yang telah mendukung dan mensupport penulis dalam menyelesaikan studi, serta memberikan masukan dan do'a, sehingga penulis tidak putus asa dalam menghadapi hambatan-hambatan selama dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I, sebagai pembimbingan I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra, M.Si, sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, Lc., M.A, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah membimbing dan menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ketua Program Studi Bapak Muhammad Haramain M.Sos.I.



4. Penguji utama I dan II Ibu Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag, dan Bapak Dr. Nurkidam, M.Hum.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu membimbing dan mendidik penulis selama dalam proses pendidikan.
6. Akademik dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.
7. Bapak kepala perpustakaan IAIN Parepare, beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare yang telah memberikan banyak ilmu serta pencerahan kepada peneliti, baik hal yang menjadi kebutuhan peneliti dalam penelitian ini serta kebutuhan pribadi penili.
9. Seluruh rekan dan sahabat seperjuangan beserta senior di lembaga organisasi baik itu HIPMAT, PMII, IMDI, LDM, HMJ Dakwah dan Komunikasi, beserta angkatan yang selalu bersama – sama atas doa dan usaha yaitu Riska Fitria Nengsih, Hasbiah Razak, Nur Khalisyah, dan Danil, terimakasih atas bantuan dan motivasi yang tidak akan terlupakan.

Penulis tak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai kebajikan sebagai amal jariah, memberikan rahmat dan pahala-Nya amin.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran atau masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 6 Maret 2020  
Penulis,

Yurham  
NIM. 15.3200.084



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yurham  
NIM : 15.3200.084  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil dari karya sendiri bukan karna pengambilan dari tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di hari kemudian terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 6 Maret 2020  
Yang Menyatakan,

Yurham  
NIM. 15.3200.084

## ABSTRAK

**YURHAM**, (Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh Di Kota Parepare), (dibimbing oleh H. Muhammad Saleh dan Nurhikmah).

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare. Dilihat dari eksistensi dan totalitas Jamaah Tabligh dalam menjalankan usaha dakwah, dengan ini dapat dipandang bagaimana Penerapan dakwah Jamaah Tabligh dengan polarisasi bimbingan secara berkelompok atau dalam bentuk khalakah, sehingga hal tersebut dapat memakmurkan Masjid dengan amalan-amalan yang rutin. Berdasarkan konsep tersebut maka peneliti ingin mengetahui penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Ijtihad Labatu Kota Parepare dengan fokus penelitian penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Bimbingan Kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: Program Musyawarah, Program *Ta'lim Wa Ta'lim*, Program *Jaulah*, Program Malam Markas, Program *Masturah* dan Program *Khuruj*. Tujuan dari pelaksanaan tersebut yaitu sebagai sarana tarbiah untuk melatih diri setiap jamaah dalam menjalankan agama secara sempurna. Adapun hambatan dari jamaah tabligh tidak terlepas dari masalah internal ataupun eksternal serta tingkat keberhasilan usaha dakwah dapat dilihat dari seberapa banyak jamaah yang mengikuti usaha dakwah.

**Kata kunci** : Penerapan, Bimbingan Kelompok, Dakwah Jamaah Tabligh



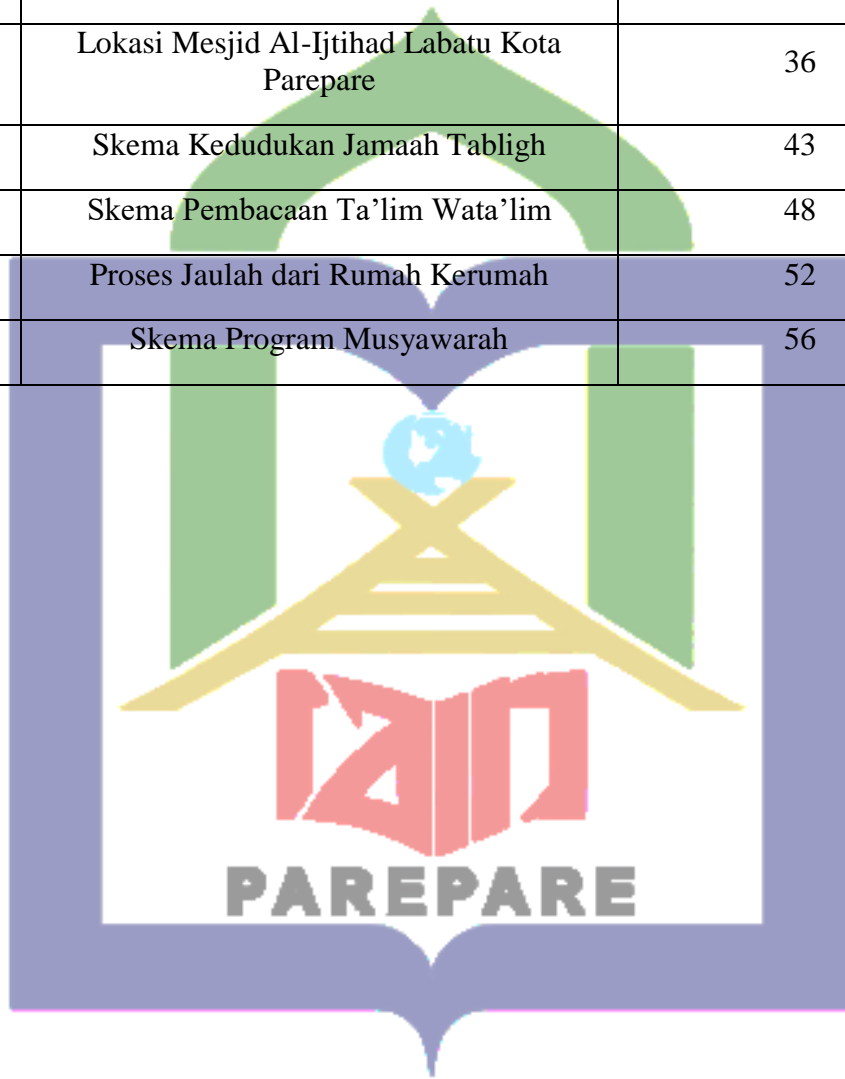
**DAFTAR ISI**

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	13
2.4 Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian .....	34

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian .....	36
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5.1 Observasi.....	38
3.5.2 Wawancara.....	38
3.5.3 Dokumentasi .....	38
3.6 Teknik Analisa Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Penerapan Bimbingan Kelompok Jamah Tabligh di Kota Parepare .....	42
4.2 Hambatan Bimbingan Kelompok yang diterapkan oleh Jamah Tabligh di Kota Parepare .....	64
4.3 Keberhasilan Bimbingan Kelompok yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh di Kota Parepare.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

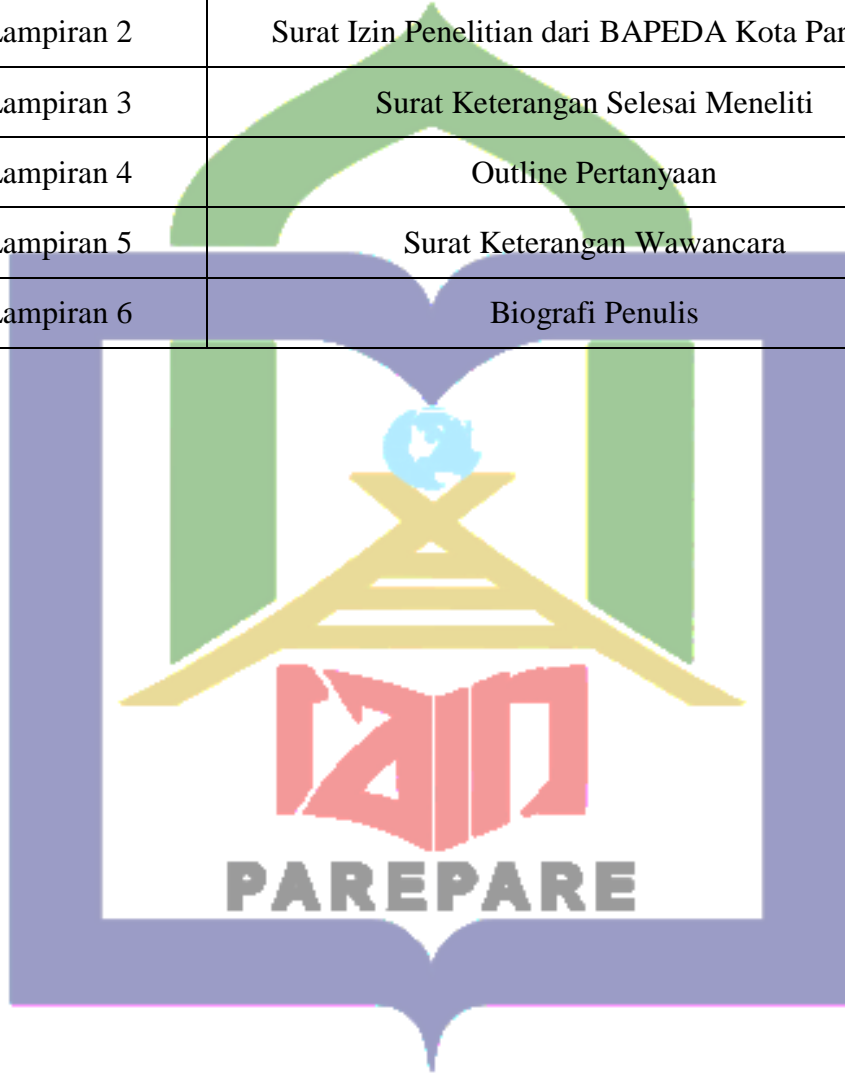
## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Pikir	33
2	Lokasi Mesjid Al-Ijtihad Labatu Kota Parepare	36
3	Skema Kedudukan Jamaah Tabligh	43
4	Skema Pembacaan Ta'lim Wata'lim	48
5	Proses Jaulah dari Rumah Kerumah	52
6	Skema Program Musyawarah	56



**DAFTAR LAMPIRAN**

NO. Lampiran	JUDUL LAMPIRAN
Lampiran 1	Surat Izin Meneliti dari Kampus
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari BAPEDA Kota Parepare
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Outline Pertanyaan
Lampiran 5	Surat Keterangan Wawancara
Lampiran 6	Biografi Penulis



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Islam pada dasarnya tidak mampu terlepas oleh proses dakwah yang menjadi tulang punggung penyebaran dan pengembangan ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw, beserta para sahabat dilahirkan ke dunia untuk mengajak umat ke jalan yang diridhai Allah Swt. Dari Makkah sampai di Madinah, mulai sembunyi-sembunyi hingga terang-terangan, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pengorbanan harta benda dan waktu disepanjang hidupnya dengan dedikasi tinggi tanpa kenal lelah dan pantang menyerah, pengorbanan beliau banyak di utarakan dalam kitab-kitab dan buku-buku yaitu hampir seluruh waktu, harta benda bahkan jiwanya digunakan untuk memperjuangkan dakwah Islam di jalan Allah Swt.

Dakwah adalah salah satu cara bagaimana menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia dengan mengajak mereka untuk berkomitmen kepada Islam pada setiap kondisi di mana mereka berada benar-benar profesional di bidang dakwah dan mengetahui tata cara berdakwah, dengan sarana tertentu dan tujuan tertentu. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam yang beriman kepada Allah Swt, baik sekelompok orang maupun individu yang mengerti, memahami bahwa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, dengan kata lain menyampaikan dakwah dengan baik. Istilah ini lebih dikenal dengan sebutan da'i atau mubaligh.<sup>1</sup>

Mereka yang praktik dalam dunia dakwah pada umumnya berpendapat bahwa keberhasilan dakwah itu sangat dipengaruhi oleh berbagai hal, termasuk strategi dakwah yang diterapkan mencakup di dalamnya metode dan sarana-sarana

---

<sup>1</sup>Asumsi Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2000), h.5



dakwah yang ada. Selain itu, pendekatan dakwah yang digunakan praktisi dakwah sangatlah penting dan signifikan dalam mewujudkan keberhasilan dakwah.<sup>2</sup>

Kewajiban dan tanggung jawab dalam melakukan dakwah dibebankan kepada seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan masing-masing. Namun demikian, tentu saja dakwah yang dilakukan dengan metode yang tepat dan bekal ilmu yang memadai akan menjadikan dakwah akan lebih efektif.

Dakwah merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan penuh kesadaran untuk mengajak orang lain agar memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam setiap gerak kehidupan secara total dan konsekuen. Dakwah bukan sesuatu yang sulit jika seseorang telah memahami tujuan dakwah dan memiliki keinginan yang kuat untuk melakukannya, tetapi dakwah juga bukan sesuatu yang bisa dilakukan begitu saja.

Dakwah menuntut niat yang kuat, komitmen yang teguh serta kesiapan mental yang tangguh dari dalam diri juru dakwah. Selain komitmen dan kesiapan mental, dakwah juga memerlukan pengetahuan ilmu agama yang memadai. Hal ini terkait dengan isi pesan dakwah yang disampaikan ke khalayak. Isi pesan dakwah yang disampaikan oleh juru dakwah sebagai komunikator idealnya harus sesuai dengan kebutuhan khalayak sebagai komunikan. Kedalaman ilmu yang dimiliki oleh juru dakwah akan menjadikan isi pesan lebih berisi dan akan lebih mampu memberikan pencerahan dan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh umat.

Kehidupan bermasyarakat memperlihatkan yang mencolok dalam kehidupan beragama, salah satu hal yang paling kelihatan adalah munculnya berbagai aliran agama dan kepercayaan. Kelompok-kelompok tersebut khususnya agama Islam

---

<sup>2</sup>Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2009), h.7

terdapat misi yang bertujuan untuk membawa kembali orang Islam pada ajaran sucinya yaitu syari'ah Islam berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul.<sup>3</sup>

Diantara kelompok keagamaan yang sangat diminati dan menarik perhatian semua kalangan khususnya umat muslim sekarang ini adalah *Jamaah Tabligh*. Kelompok ini memiliki keunikan sendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan yang umumnya. Pada proses menyampaikan ajaran Islam sebagai misinya, *Jamaah Tabligh* berupaya menampilkan perilaku sesuai yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat. Di antara perilaku yang dimaksud adalah mengenakan jubah dan surban, memanjangkan jenggot, menggunakan siwak pengganti sikat gigi dan pasta dan menyampaikan dakwah dengan berkunjung ke rumah rumah yang notabenehnya dekat dengan lokasi Masjid untuk mengajak secara langsung agar datang ke Masjid melaksanakan shalat secara berjamaah.

Pengamatan awal peneliti memandang kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh *Jamaah Tabligh* di salah satu Masjid Kota Parepare, merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan berkelompok di mana salah satu jamaah membaca kitab yang menjadi pedoman untuk disampaikan kepada jamaah yang lain dengan bentuk duduk melingkar bersama-sama untuk mendengarkan pembacaan kitab tersebut, jamaah meresapi dengan penuh dan di cerna dengan baik apa yang disampaikan oleh salah satu jamaah tersebut, yang dilaksanakan setelah shalat subuh maupun setelah shalat magrib secara berkelanjutan.

*Jamaah Tabligh* juga dapat melakukan musyawarah di waktu-waktu tertentu untuk membahas persoalan yang menjadi pembahasan dalam jalannya proses penyampaian dakwah secara rutinitas, musyawarah ini dilakukan secara bersama-sama dan duduk melingkar di dalam Masjid.

---

<sup>3</sup>Bryan S. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), h.49

Kegiatan di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terdiri lebih dari satu orang melaksanakan kegiatan dan juga memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam menjalankan perintah Allah Swt. serta menjalankan sunnah sunnah Nabi Muhammad Saw., kemudian melakukan duduk melingkar yang menjadikan ciri bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah tabligh ini dengan berkelompok dalam menyampaikan dakwah agar orang-orang dapat shalat berjamaah di Masjid.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok yang diterapkan dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Kota Parepare, dengan mengangkat judul “Penerapan Bimbingan Kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare ?
- 1.2.2 Bagaimana Hambatan Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare ?
- 1.2.3 Bagaimana Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tentu ada tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui Bagaimana Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui hambatan dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui keberhasilan pelaksanaan dakwah melalui bimbingan kelompok Jamaah Tabligh di Kota Parepare.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan tambahan referensi, informasi atau teori, memberikan pikiran dan memperluas wawasan terkait dengan bimbingan kelompok *Jamaah Tabligh* dalam menjalankan rutinitas berdakwah.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bimbingan kelompok *Jamaah Tabligh*.

1.4.2.2 Bagi lembaga pendidikan pesantren yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta dapat dijadikan sebagai *Literature* referensi pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

#### 1.4.2.3 Kegunaan Akademik

Untuk memberikan informasi bagi siapa saja yang berkepentingan terhadap pendidikan Islam, terutama terhadap bimbingan kelompok Jamaah Tabligh sebagai salah satu sarana pendidikan Islam.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian secara singkat, pembahasan dan hasil penelitian terkait dengan peranan bimbingan kelompok dalam melaksanakan dakwah Jamaah Tabligh yang sebenarnya telah banyak dimuat dengan berbagai buku, riset atau artikel dan hasil penelitian lainnya. Diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Suriansyah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “Pola Komunikasi *Khuruj* Jamaah Tabligh Kota Parepare”. Secara singkat hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Khuruj* Jamaah Tabligh Kota Parepare dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu; Musyawarah, Ta’lim, Bayan, Mudzakaroh dan Jaulah. Tujuan dari pelaksanaan tersebut yaitu sebagai sarana *tarbiah* untuk melatih diri setiap jamaah dalam menjalankan agama secara sempurna.<sup>4</sup>

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis ini adalah kalau penelitian terdahulu berfokus kepada pola komunikasi *khuruj* jamaah tabligh Kota Parepare. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada peranan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah jamaah tabligh di Kota Parepare. Adapun persamaan skripsi peneliti terdahulu dengan penulis yaitu subjek yang sama dengan fokus pada penelitian Jamaah Tabligh di Kota Parepare yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>4</sup>Suriansyah,(skripsi), *Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare*, (Parepare: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2018), h. Abstrak xi

Ketiga, skripsi M. Hafiz Harahap dengan judul “*Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Taskiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor*” secara singkat hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi jamaah tabligh berdakwah di Masjid Al-Hidayah dalam hal perencanaan yaitu perumusan segala bentuk kegiatan dari mulai, sampai berakhirnya kegiatan. Dalam musyawarah, forum perumusan tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa saja petugas Khidmad, petugas Taklim pagi, petugas Taklim Dzuhur, petugas Amir Muzakrah, petugas penyampaian adab-adab jaulah, petugas bayan Ashar, dan berakhir bayan subuh.<sup>5</sup>

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis ini yaitu jika peneliti terdahulu berfokus kepada strategi dakwah jamaah tabligh dalam taskiyyatu nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor. Sedangkan penelitian penulis berfokus kepada peranan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah jamaah tabligh di Kota Parepare. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu memiliki persamaan berfokus kepada objek kajian Jamaah Tabligh, dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Skripsi Furqan yang berjudul “Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah” secara singkat hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan metode dakwah yang mereka gunakan sangatlah efektif, terutama untuk kondisi sekarang ini. Hal ini didasarkan pada metode mereka berdakwah yang tidak hanya harus berada diatas mimbar akan tetapi juga dalam segala hal dan juga situasi. Seperti halnya pada saat *bayan* yang menurut mereka ini juga merupakan salah satu metode dakwah yang sangatlah efektif karena bisa saling mengeratkan tali

---

<sup>5</sup>M. Hafiz Harahap, *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Taskiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. Abstrak-i



silaturahmi diantara sesama mereka. Selain itu, efektifitas dan program-program dakwah mereka juga sudah sangat bagus untuk kondisi zaman sekarang ini.<sup>6</sup>

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis ini yaitu jika peneliti terdahulu berfokus kepada peran jamaah Tabligh dalam pengembangan Dakwah, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan Dakwah jamaah Tabligh di Kota Parepare. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu berfokus kepada objek kajian Jamaah Tabligh dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, hasil antara penelitian yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Hal ini disebabkan adanya faktor yang tidak sama antara penelitian yang satu dengan yang lain. Dengan memperhatikan beberapa penelitian yang dikemukakan sebelumnya, maka tidak satupun penelitian tersebut yang membahas secara khusus masalah proses bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh khususnya di Kota Parepare dengan menggunakan peranan bimbingan kelompok secara terperinci sehingga membuka peluang untuk peneliti melakukan penelitian ini.

## 2.2. Tinjauan Teoritis

### 2.2.1. Teori Tingkah Laku (*Behavioristik*)

Teori *behavioristik* merupakan ilmu yang membahas tentang tingkah laku manusia yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov dan B.F. Skinner (1920-an). Teori yang dikembangkan oleh ilmuan ini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia pada umumnya yang memang membahas perilaku manusia.

Adapun aspek penting dari *behavioristik* adalah bahwa perilaku dapat di defenisikan seara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristil memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang

---

<sup>6</sup>Furqan, (skripsi), Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Ar-Raniry, 2015), h. Abstrak xi

salah. Oleh karena itu perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga perilaku menjadi positif pula.<sup>7</sup>

Dari penjabaran di atas mengenai teori tingkah laku manusia menunjukkan bahwa hal yang menjadi dasar yang mampu mempengaruhi pola perilaku manusia adalah proses belajarnya itu sendiri, sehingga demikian hal yang menjadi pokok yang mempengaruhi lingkungan bagi individu-individu Jamaah Tabligh itu sendiri adalah lingkungan yang spritual serta taat dalam menjalankan perintah Allah swt. dalam kehidupan sehari-harinya.

### 2.2.2 Teori Pikiran Kelompok

Pemikiran kelompok merupakan hasil langsung dari tingkat pengelompokan kohesivitas yang pertama kali dibahas secara cukup dalam oleh Kurt Lewin pada tahun 1930-an dan sejak saat itu dipandang sebagai variabel penting dalam efektivitas kelompok. Kohesivitas didefinisikan sebagai derajat kepentingan bersama di antara kelompok.<sup>8</sup> Pada kelompok yang sangat kehesif maka identifikasi bersama yang kuat inilah yang menjadikan suatu kelompok menjadi kelompok. Kohesivitas kelompok terbentuk sebagai hasil dari seberapa besar anggota memahami bahwa tujuan mereka dapat dipenuhi di dalam kelompok. Kohesivitas tidak mengharuskan bahwa semua anggota harus memiliki sikap yang sama, tetapi setiap anggota harus bersifat independen atau saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Semakin kehesif suatu kelompok maka semakin besar tekanan yang diberikan atas anggota kelompok.

Kohesivitas dapat menjadi hal yang baik untuk menyatukan semangat anggota dalam hubungan interpersonal kelompok. Jenis tidak membantah sisi

---

<sup>7</sup>Dr. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2011), h.167

<sup>8</sup>Littlejohn dan foss, *Theories of Human Communication*, (Maxico: Wadsworth Publishing Company, 2005), h.256-257

positif kohesivitas tetapi ia juga melihat bahayanya. Menurutnya, kelompok-kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi membuang terlalu banyak energi dalam mempertahankan keinginan atau niat baik, dalam kelompok yang merugikan pengambilan keputusan. Para anggota terlalu banyak menggunakan energi karena adanya potensi untuk diberi penghargaan seperti: persahabatan, prestise, dan penegasan terhadap harga diri seseorang yang menginginkan pujian karena mau berkorban demi kelompok. Karena kebutuhan terhadap penghargaan diri tinggi maka anggota kelompok akan menghabiskan banyak energi untuk membangun atau mengembangkan ikatan positif di antara mereka, dan hal ini akan menghasilkan pemikiran kelompok. Jenis menemukan dalam risetnya bahwa pemikiran kelompok memiliki enam kelemahan atau sifat negative dari pemikiran kelompok:

1. Kelompok membatasi pembahasannya dan hanya mencari alternatif dalam mencari penyelesaian yang sudah jelas atau mudah, dan tidak ada upaya untuk menjelajahi gagasan lainnya.
2. Kelompok tidak kritis dalam meneliti implikasi dari keputusan atau solusi yang terpilih.
3. Kelompok gagal meneliti kembali berbagai alternatif yang ada pada awalnya tidak disukai oleh sebagian besar anggota.
4. Kelompok tidak berupaya mencari pendapat seseorang yang ahli. Kelompok sudah merasa puas dengan dirinya dan bahkan merasa terancam oleh orang luar.
5. Kelompok bersifat sangat selektif dalam mengumpulkan dan memeriksa informasi yang ada.
6. Kelompok merasa sangat percaya diri dengan gagasan atau solusi mereka sehingga mereka tidak merasa untuk memiliki rencana cadangan atau rencana

darurat. Kelompok tidak terlihat memungkinkan mereka akan gagal dan mereka tidak berencana untuk gagal.

Jenis percaya bahwa jawaban terhadap masalah kelompok pikiran adalah mengambil langkah-langkah berikut dalam pengambilan keputusan kelompok:

1. Mendorong setiap orang untuk menjadi penilai yang kritis dan menyatakan keraguan yang dirasakan.
2. Pemimpin tidak terburu-buru mengemukakan pandangannya.
3. Membentuk beberapa kelompok pembuat kebijakan yang independen dan terpisah.
4. Membagi kelompok menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil.
5. Membicarakan masalah yang terjadi dengan orang luar.
6. Mengundang pihak luar ke dalam kelompok untuk memberikan ide-ide baru.
7. Menugaskan seseorang untuk memberikan pendapat berbeda dari pendapat subkelompok.
8. Menyediakan waktu untuk melihat adanya sinyal peringatan.
9. Mengadakan penemuan kedua untuk mempertimbangkan kembali suatu rencana keputusan sebelum membuat keputusan final.

Jenis menggunakan data historis untuk mendukung teorinya dengan menganalisis enam proses pengambilan keputusan politik tinggi pada suatu Negara yang menghasilkan keputusan yang tepat atautkah keputusan yang keliru, bergantung pada seberapa jauh pemikiran kelompok digunakan.<sup>9</sup>

Pandangan di atas menunjukkan bahwa kelompok sangatlah penting untuk dibahas karena segala sesuatu yang berkaitan tentang kelompok haruslah melewati beberapa prosedur dan kemudian perlu memahami kelemahan suatu kelompok

---

<sup>9</sup>Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, h.381

serta memahami prosedur dalam pengambilan keputusan, hal mendasar inilah yang dapat menjadikan kelompok dapat berdiri dengan kelompok tanpa adanya dinamika kelompok.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

### 2.3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan merupakan proses pemberian bantuan. "Bantuan" yang tidak diartikan sebagai bantuan materil, melainkan bantuan yang bersifat menunjang bagi perkembangan pribadi bagi individu maupun kelompok.<sup>10</sup> Pada dasarnya bimbingan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan rutinitas kelompok Jamaah Tabligh yang menjadi peran utama dalam menyerukan siar-siar dakwah Islam yang mampu membimbing individu atau kelompok di jalan yang diridhai Allah Swt.

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta dididik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing atau konselor) yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajaran,

---

<sup>10</sup>Priyatno, Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.98

anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat, anggota keluarga dan juga teman sebaya.

Pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjukkan kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Bimbingan kelompok dalam arti yang lebih sederhana tersebut mempergunakan kelompok sebagai sekedar wadah di mana isi bimbingan dicurahkan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

Melalui proses bimbingan kelompok diharapkan mampu meningkatkan rutinitas jamaah tabligh melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka sehingga dapat meningkatkan rutinitasnya, seperti halnya kegiatan untuk menyesuaikan diri dengan sesama jamaah serta dapat disepakati bersama agar tidak adanya keselisih pahaman terhadap jamaah satu sama lain. Dengan adanya bimbingan tersebut maka diharapkan Terpenuhinya hal yang ingin dicapai tersebut.

---

<sup>11</sup>Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati.. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.78

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Adapun ayat yang berkaitan dengan hal tersebut terdapat dalam QS. Al-Imran (3): 104;

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahan:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang – orang yang beruntung”.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat kita pahami Islam mengajarkan manusia untuk berlaku lemah lembut dalam menyampaikan kebenaran bukan dengan cara yang kasar, dan bermusyawarahlah dalam menyelesaikan urusan, bermusyawarah yang juga tak lepas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu sebuah bentuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama di kelompok.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 2007), h.120



Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor). Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>13</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah jamaah tabligh secara bersama-sama membahas topik tertentu di mana jamaah tabligh yang dilayani lebih dari satu orang, untuk menunjang pemahaman keagamaan dan pengembangan kemampuan berdakwah serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

### 2.3.2 Tujuan Bimbingan kelompok

Tujuan mengacu mengapa kelompok mengadakan pertemuan dan apa tujuan serta sasaran apa yang hendak dicapai. Brown, mengatakan bahwa ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi dan jumlah sesi dalam kelompok.

Dikatakan juga oleh Jacob, bahwa ketika seorang pemimpin kelompok belum jelas tentang tujuan kelompok yang dipimpinya, maka ada kecenderungan kelompok tersebut akan sering membingungkan, membosankan, tidak produktif atau pemimpin tidak mengikuti tujuan yang dinyatakan. Selain itu, tujuan kelompok dapat berubah sebagaimana perkembangan yang terjadi pada kelompok.

---

<sup>13</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal.164

Jika konselor menguasai proses klarifikasi tujuan, berikutnya yang penting dari aspek kepemimpinan kelompok yang efektif adalah perencanaan. Sementara itu menurut Winkel, konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri berdasarkan pemahaman diri itu dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dalam kehidupannya.
- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula kontra antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kehidupan kelompoknya.
- d. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih membuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, daripada tinggal diam dan tidak berbuat apa-apa.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.

- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihati dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa terisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini dan itu.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat di kemudian hari.

### 2.3.3 Fungsi Bimbingan Kelompok

Kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu berguna dan memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif sebesar-besarnya terhadap kelangsungan perkembangan dan kehidupan itu, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud. Misalnya, pelayanan kesehatan (yang diberikan oleh Puskesmas) berguna dan memberikan manfaat kepada yang berkepentingan untuk memperoleh informasi tentang kesehatan, pemeriksaan, dan pengobatan agar kesehatan yang bersangkutan terpelihara.

Pelayanan hukum (yang diberikan oleh LBH/Lembaga Bantuan Hukum) berguna dan memberikan manfaat agar warga masyarakat yang berkepentingan menjadi lebih sadar hukum dan dapat mempergunakan kaidah-kaidah hukum untuk berbagai urusan yang menyangkut diri mereka.

Pelayanan yang diberikan di restoran agar langganan dapat memperoleh informasi dan kemudahan-kemudahan, berkenaan dengan makanan atau barang-barang yang berkepentingan memperoleh keuntungan tertentu. Kegunaan,

manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan manfaat atau keuntungan tertentu.

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan
- d. Fungsi pemeliharaan
- e. Fungsi pengembangan.<sup>14</sup>

Dari pandangan di atas menunjukkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari sudut kegunaan dan manfaat yang terbagi menjadi empat bagian di antaranya fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan, fungsi ini memiliki sebuah kegunaan serta manfaat agar terciptanya kelangsungan hidup yang berjalan dengan baik.

#### 2.3.4 Asas-asas Bimbingan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional. Sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan dan, penyikapan (yang meliputi unsur-unsur kongnisi, afeksi, dan perlakuan) konselor terhadap kasus,

---

<sup>14</sup>Priyatno, Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.196-197

pekerjaan professional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisiensi dan efektivitas proses dan lain-lainnya. Ada empat hal yang perlu diterapkan dalam proses layanan bimbingan konseling yang harus diterapkan antara lain asas Kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan.

a. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh pimpinan kelompok. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya memimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku. Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan *asas-asas bimbingan dan konseling*, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselegrara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian

tujuan yang diharapkan; sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta proses bimbingan dan konseling itu tersebut.<sup>15</sup>

### 2.3.5 Metode Dakwah

#### 1. Pengertian dakwah

Sebelum membahas secara global makna dakwah yang sesungguhnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan makna dakwah, baik secara etimologis maupun terminologi, sehingga akan memberikan kejelasan di dalam memahami hakikat dakwah itu sendiri.

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf *dal*, *aim*, dan *wawu* yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan disuarakan dan katakata.<sup>16</sup> Dari akar kata ini terangkai menjadi *da'a (fi'il mu'tal naqis)* yang menjadi asal kata *da'a - yad'u- da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, menjamu.<sup>17</sup> Kata *da'a* juga berarti memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi banyak sekali pendapat para pakar dakwah, di antaranya:

H.M. Arifin, mengatakan Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran,

<sup>15</sup>Priyatno, Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.1114-1119

<sup>16</sup>Abi al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*, (Mesir: Musthafa alBabi al-Halaby Wa Auladah, 1389 H/2002 M), h. 279

<sup>17</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an,2003), h.127.

<sup>18</sup>H.M. Hafi Ansari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Cet. 1 (Surabaya : A1-Ikhlash, 2004) h.10

sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan.<sup>19</sup>

Quraish Shihab dengan lugas mengatakan dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>20</sup>

Beberapa pendapat pakar di atas, dapatlah dipahami bahwa dakwah berorientasi dan menitikberatkan pada pembinaan dengan kata lain bahwa dakwah adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya. Di samping itu ia berusaha pengembangan yang artinya suatu kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan sesuatu yang belum ada.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat memperbaiki orang lain (keresahan sosial). Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah (QS. Fushilat/41:33) yang berbunyi:

وَمَا أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْذَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمَّا صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”.<sup>21</sup>

Tentunya dalam mencapai tujuan ini, dakwah menghendaki untuk merenungkan dengan sungguh-sungguh serangkaian pertanyaan. Oleh karena itu, tidaklah tepat berasumsi bahwa dakwah ditujukan hanya untuk non muslim dan muslim yang sejak lahir berada dalam keluarga muslim tidak lagi membutuhkan

<sup>19</sup>H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.6

<sup>20</sup>H.M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet. IX (Bandung: Mizan, 1996), h.194

<sup>21</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Toha Putra, 2007), h.778



dakwah. Ini karena Islam bukanlah sebuah status yang dibatasi oleh pernyataan syahadat, tetapi sebuah proses, sebuah usaha seumur hidup yang terungkap dalam melakukan perbuatan teladan dan mengajak orang ke jalan Islam sebagai jalan hidup. Dengan kata lain, menjadi seorang muslim berarti berupaya terus menerus untuk menjadi muslim.

Melaksanakan sebuah perubahan yang interdisipliner, maka dakwah harus mulai dari rumah. Karena rumah tangga merupakan benteng pertahanan yang kokoh dan semua aktivitas pembinaan dan pengelolaan dakwah. Dalam konteks ini, maka perlu mengubah diri untuk menjadi seorang muslim yang baik sebelum dapat menyebut diri cukup layak untuk melakukan dakwah. Dengan demikian dakwah harus melibatkan dialog bermakna yang penuh kebijakan, perhatian dan kesabaran. Maka dari itu dakwah harus dilakukan secara perlahan dengan prioritas yang pasti. Iman harus merupakan tonggak terpenting dalam semua kegiatan dakwah.

Satu hal yang mengecewakan adalah kenyataan bahwa umat Islam, meskipun dinyatakan dalam al-Qur'an sebagai "umat terbaik" dan "umat pertengahan", sebahagian besar gagal dalam tugas dakwah mereka kepada seluruh umat manusia. Tanggung jawab *amar ma'rufahi mungkar*, tidak hanya terbatas pada kaum muslimin, tetapi ditujukan kepada seluruh umat manusia. Tetapi untuk mencapai seluruh manusia, kaum muslimin harus membersihkan niat mereka jika ingin menampilkan saksi yang dapat dipercaya semua orang, karena al-Qur'an jelas-jelas menyatakan bahwa menjadi saksi kebenaran adalah tujuan dibalik dijadikannya kaum muslim sebagai umat terbaik.

Menjadi saksi kebenaran dengan menjadi teladan adalah penting untuk mencapai kesuksesan dalam dakwah. Karena bagaimana mungkin dapat mengajak orang untuk membangun karakter moral yang tinggi dan mencegah aktivitas yang

tidak Islami jika sang dai itu sendiri tidak secara terang-terangan memperlihatkan akhlak yang baik yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Barangkali tidak keliru jika dikatakan bahwa metode untuk mengkomunikasikan pesan tidak begitu penting sepanjang kehidupan *dai*.

## 2. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah memiliki system kerangka epistemology Sistem ini saling berkesinambungan antar satu dengan yang lainnya yaitu :

### a. Subjek Dakwah (*Da'i*)

Da'i sebagai subjek dakwah memegang peranan penting untuk mencapai hasil dakwah yang dilakukannya.<sup>22</sup> Seorang da'i harus memiliki wawasan dan keilmuan yang mempuni, agar dapat menjadi sandaran umat berkonsultasi dan bertanya tentang persoalan agama dan umum.

### b. Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mendapatkan hasil yang maksimal, seorang da'i harus memahami objek dakwah yang ia hadapi, baik dari klasifikasi sosial, dan seterusnya. Tujuan memahami mad'u ialah agar seorang da'i bisa menyiasati peranan strategi dakwah yang tepat untuk menghadapi mad'u-nya tersebut. Hal ini perlu diperlihatkan mengingat mad'u yang sangat heterogen.

### c. Materi Dakwah

Materi dakwah hanyalah berlandaskan Qur'an dan hadis sebagai sumber utamanya, keduanya merupakan warisan baginda Nabi Muhammad Saw. Yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup menuju jalan yang diridhoi Allah Swt. yaitu jalan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Muhtarami Zaini, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: Al-Amin Press dan IFKA, 1996), h.14

<sup>23</sup>Slamet A.M. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Cet Ke-I (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.45

Materi dakwah jelas sangat luas karena menyangkut hal-hal yang dibutuhkan dalam seluruh materi pokok yang dapat dijadikan garis besar dakwah tersebut, berkaitan tentang masalah kehidupan, masalah kemanusiaan, masalah harta, benda, kekayaan, dan masalah aqidah yang ditinjau dari beberapa unsur-unsur di atas sangatlah penting dalam proses penyampaian dakwah agar dapat menjalankan pesan-pesan dakwah dengan baik dan benar pada saat bersentuhan dengan masyarakat sosial.

Pelaksanaan penyampaian dakwah terdapat berbagai cara penyampaian pesan-pesan dakwah maka dari itu peneliti menjabarkan beberapa metode penyampaian pesan-pesan dakwah antara lain, metode ceramah, metode dialog, dan metode al-Hikmah sebagai berikut.

### 3. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk metode penyampaian secara lisan oleh dai atas materi-materi dakwah kepada para pendengar dan sebuah proses dakwah yang dilakukan.

Dalam kaitannya dengan sikap mental para dai dalam mengamalkan apa yang da'i sampaikan, menurut Muhammad Al-Ghazali bahwa ada tiga sifat dasar yang harus dimiliki seorang juru dakwah ke jalan Allah, yaitu:

- a) Setia kepada kebenaran
- b) Menegakkan perintah kebenaran
- c) Menghadapi semua manusia dengan kebenaran.<sup>24</sup>

Sementara itu menurut K. H. Zainuddin MZ. Bahwa kunci keberhasilan dakwah, antara lain:

- a) Seorang dai harus memiliki akhlak yang baik
- b) Sikap yang mantap dan keteladanan yang mengesankan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2011) h.163

Berdasarkan uraian di atas, penulis berasumsi bahwa keberhasilan metode ceramah dalam berdakwah sangat terkait erat dengan kepribadian da'i. Misalnya memiliki akhlak yang terpuji, dan sebagai uswatun hasanah bagi umat penerima dakwah. Selain itu seorang dai harus secara cermat dalam menerapkan strategi dakwah sehingga semua pesan yang disampaikan dapat diambil sebagai contoh oleh umat dalam menghadapi berbagai perubahan dan kecenderungan yang menggejala saat ini.

#### 4. Metode Dialog

Metode ini dimaksudkan sebagai suatu metode dakwah dalam bentuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh umat tentang suatu masalah yang belum mereka tahu pasti hakikat atau penyelesaiannya.<sup>26</sup> Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban selalu berkesinambungan dengan maksud pertanyaannya. Harapan semacam ini tak mungkin dicapai tanpa adanya usaha da'i untuk melatih dirinya memahami maksud pertanyaan orang lain, memiliki keterampilan bertanya dan sebagainya.<sup>27</sup>

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, di radio maupun surat kabar dan majalah akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahan pemahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum dimengerti dan sebagainya. Kesemuanya itu secara ijmal dapat dikatakan dengan *feed back* atau umpan balik antara mad'u dan penceramah.

<sup>25</sup>H. Mahfudh Syamsul Hadi MR., et. al., K H Zainuddin MZ. *Figur Dai Sejuta Umat*, (Surabaya: CV. Karunia) h.121

<sup>26</sup>HM. Arief Halirn. *Konsep Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Makassar: Program Pascasarjana IAIN Allauddin, 2008) h.80

<sup>27</sup>Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 2012) h.124

## 5. Metode Al-Hikmah

Kata hikmah, Menurut Musthafa al-Maraghi berarti perkataan yang jelas disertai dalil atau argumen yang dapat memperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>28</sup> Sedangkan Muhammad Abduh mengartikan al-hikmah dengan ilmu yang sah yang mampu membangkitkan kemauan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang bermanfaat.<sup>29</sup> Dengan begitu al-hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya sampai pada tujuan yang dikehendaki dengan cara mudah lagi bijaksana.

### 2.3.6 Jamaah Tabligh

Jamaah Tabligh bukanlah organisasi yang berasal dari Indonesia akan tetapi sebuah organisasi transnasional yang berasal dari India. Pendiri Jamaah Tabligh adalah Muhammad Ilyas al-Kandahlawy, lahir pada tahun 1303 H di desa Kandahlah di kawasan Muzhafar Nagar, Utara Banglades India. Ia wafat pada tanggal 11 Rajab 1363 H. Nama lengkap beliau ialah Muhammad Ilyas bin Muhammad Ismail Al-Hanafiah Ad-Diyubandi Al-Kandahlawi kemudian Ad-Dihlawi. Al-Kandahlawi merupakan asal kata dari Kandahlah, sebuah desa yang terletak di daerah Sahranfur. Sementara Ad-Dihlawi adalah nama lain dari Dihli (New Delhi) ibukota India. Di Negara inilah markas gerakan Jamaah Tabligh berada. Adapun Ad-Diyubandi adalah asal kata dari Diyuband yaitu madrasah terbesar bagi penganut madzhab Hanafi di semenanjung India.<sup>30</sup>

Pandangan di atas menunjukkan sejarah singkat cikal bakal bedirinya kelompok Jamaah Tabligh yang didirikan oleh Muhammad Ilyas al-Kandahlawy di mana pusat dari kelompok tersebut berada di India.

<sup>28</sup>Ahmad Musthafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy, Juz XIV* (Mesir : Musthafa al-Baby al Khalabi Wa Auladuh, 2011), h.156

<sup>29</sup>Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Qur'an al-Hakim, Juz:1*(Beirut: Dar al-Makassar'araif, tpth.), h.422

<sup>30</sup>Syafi'I Mufid, *Perkembangan Paham keagamaan Transnasional Indonesia*, (Jakarta: Kementrian Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan,2011), h.147

Jamaah Tabligh berdiri di India, Jamaah ini muncul dilatarbelakangi oleh aib yang merata di kalangan umat Islam. Maulana Ilyas menyadari bahwa orang-orang Islam telah terlena jauh dari ajaran-ajaran iman. Dia juga merasakan bahwa ilmu-ilmu sudah tidak berharga karena tujuan dan maksud mereka mendapatkannya telah keluar dari jalur semetinya dan hasil serta keuntungan dari pengajian-pengajian mereka itu tidak akan tercapai lagi. Dua hal inilah yang mengganggu pikiran Mauhammad Ilyas, maka dengan itu melakukan usaha dengan cara *tabligh* untuk usaha dengan nama iman.<sup>31</sup> Selain itu keadaan umat Islam India yang saat itu sedang mengalami kerusakan akidah, dan kehancuran moral. Umat Islam sangat jarang mendengarkan syiar-syiar Islam. Di samping itu, juga terjadi pencampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, antara sunnah dan bid'ah.

Jamaah Tabligh berasal dari dua suku kata yang jamaah dan tabligh. Kata etimologis kata jamaah itu berasal dari bahasa arab yaitu *Jami'iyah* yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari jamaah, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.<sup>32</sup> Secara kongkrit Jamaah Tabligh adalah kelompok orang-orang yang memiliki suatu ikatan dengan jelas menyerukan panji-panji Islam yang dipasilitasi dalam satu wadah.

Sedangkan berdasarkan pengertian *syar'i* menurut Asy-Syathibi, mengandung beberapa makna yaitu:

- a. Jamaah adalah orang Islam yang terhimpun dalam suatu urusan sehingga wajib bagi *ahlul mahal* (pemeluk agama) lain mengikuti mereka.
- b. Jamaah adalah perkumpulan para ulama *mujtahid* (ahli ijtihad).

---

<sup>31</sup>Muhammad Mansur Nomani, *Riwayat hidup Syaikh Maulana Ilyas Rah. A.*, (Bandung: Zaadul Ma'ad) h.172-173

<sup>32</sup>Abdul Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Makassar.: Alauddin University Press, 2012), h.123

- c. Jamaah juga dimaksud *jamaatul muslimin*, jika terhimpun dibawah komando seorang *Amir* (pimpinan).
- d. Jamaah adalah para sahabat Nabi yang diridhoi Allah swt.<sup>33</sup>

Menurut pandangan di atas Jamaah Tabligh adalah sekumpulan orang Islam yang menyerukan dakwah yang terdiri dari seorang pemimpin, berbagai jamaah sebagai pengikut mengibarkan serta menyampaikan pesan-pesan kebaikan agar dapat dijalankan dengan baik sesuai yang dijalankan oleh Nabi Muhammad saw, yang telah diridhoi oleh Allah swt. atas apa yang telah dikerjakan. Definisi jamaah menurut orang yang kerja tabligh (jamaah tabligh) adalah kumpulan orang beriman yang memiliki satu kerja, satu hati dan satu pikir.<sup>34</sup>

Defenisi di atas menunjukkan bahwa selayaknya kerja dakwah dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki hati dan satu pikir agar dapat menyampaikan kebaikan sesuai apa yang telah di perbuat tanpa ada kebohongan di dalamnya, serta satu hati dalam melaksanakan kebaikan yang diperuntukkan untuk satu iman, yang dimaksud dengan satu kerja, satu pikir dan satu hati adalah adanya perasaan risau dan memikirkan ummat seluruh alam atau cara merubah sikap ummat agar senantiasa menjalankan ajaran Islam dan ikut serta dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh.

Demikian juga halnya pengertian tabligh yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ballaqa* atau *yuballiqa* atau *tablighan* yang berarti penyampaian. Secara istilah, tabligh berarti menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima oleh Allah swt, kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

---

<sup>33</sup>Abu Intiqo-Lie, *Mengungkap Rahasia Jamaah Tabligh* (t.t: El-Enjoy Press,t.th), h.3

<sup>34</sup>Abdul Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Makassar.: Alauddin University Press, 2012), h.123



Tabligh adalah salah satu sifat wajib bagi Rasul Allah dari kata “tabligh” adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad Saw, dari empat sifat beliau yaitu *siddiq* (benar), amanah (bisa dipercaya), *fatonah* (cerdas), dan tabligh (menyampaikan). Tabligh atau menyampaikan dalam hal ini adalah menyampaikan dakwah ajaran-ajaran agama Islam kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah (5); 67, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>35</sup>

Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah Islamiyah yang dakwahnya berpijak pada penyampaian (tabligh) tentang keutamaan-keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah ini menekankan kepada setiap pengikutnya agar meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan menjauhi bentuk-bentuk kepartaian dan masalah-masalah politik.<sup>36</sup> Jamaah tabligh juga merupakan kelompok yang kegiatannya paling menonjol dalam bidang dakwah, sehingga dapat pula dikatakan sebagai kelompok gerakan dakwah. Dalam melakukan dakwah terbilang sangat sederhana yaitu mendatangi rumah-rumah penduduk dan mengajak penghuninya bergabung dalam kelompoknya untuk kemasjid melaksanakan sholat berjamaah. Mereka

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang : Toha Putra, 2007), h.249-250

<sup>36</sup>Warny, :*Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Ideologis dan Penyebarannya*” dalam *saparuddin. Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*. Tesis (Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin,2013), h.36



pada umumnya tinggal dimasjid, beribadah, berdzikir, berdakwah dan sebagainya.<sup>37</sup>

Berdasarkan keterangan diatas jamaah tabligh adalah kumpulan orang yang melakukan aktivitas dakwah dan menyampaikannya kepada seluruh umat dengan merubah sikap umat agar senantiasa menjalankan ajaran Islam yang kemudian diperlukan adanya penerapan bimbingan kelompok sebagai bantuan untuk jamaah agar maksud dan tujuan dakwah tersebut dapat tersampaikan dan diterima oleh seluruh umat Islam untuk mempermudah pemahaman terhadap istilah dalam penelitian ini, maka disini dijelaskan maknanya untuk mengetahui lebih jelas tentang konsep dasar atau batasan dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu interpretasi dalam mengembangkan apa yang menjadi dalam pembahasan dalam penelitian, pengarahan atas prosedur penelitian menuntut ketegasan apakah gugus realitas yang akan diteliti sebagaimana yang digambarkan menurut konsepnya memang betul-betul ada.

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah disusun secara terperinci.

Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.<sup>38</sup> Maksud dari bimbingan kelompok tersebut dalam penelitian ini memberikan

---

<sup>37</sup>Baharuddin Ali, *Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2006), h.1

<sup>38</sup>Priyatno, Ermananti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h.310

pengawasan terhadap jamaah tabligh, agar tidak terjadi penurunan jamaah dalam meningkatkan rutinitasnya sebagai tokoh agama khususnya.

Kata dakwah dalam bahasa Arab berakar kata dengan huruf *dal*, *aim*, dan *wawu* yang berarti dasar kecenderungan sesuatu disebabkan disuarakan dan katakata.<sup>39</sup> Dari akar kata ini terangkai menjadi *da'a (fi'il mu'tal naqis)* yang menjadi asal kata *da'a - yad'u- da'watan*, yang berarti memanggil, mengajak, menjamu.<sup>40</sup> Kata *da'a* juga berarti memanggil, mengundang, menyeru dan mengajak.

Jamaah Tablig adalah gerakan dakwah Islam kekinian yang bersifat lintas negara. Islam yang terlihat pada wajah Jamaah Tabligh adalah santun, rendah hati, dan cenderung menghindari khilafiyah (perbedaan pendapat). Para aktivitas Jamaah Tabligh (karkun) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj (keluar) untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang menarik, agar Islam menjadi sistem hidup para pemeluknya di dalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama Islam melaksanakan ajaran Islam secara kaffah, tidak sepotong-sepotong terutama dalam hal shalat berjamaah di Masjid, perkembangan Jamaah Tabligh di Indonesia sering dianggap sesat dan menyalahi ajaran Islam.<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas yang dimaksud oleh penulis dalam judul ini yaitu peranan metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan rutinitas jamaah tabligh yang dilakukan di Kota Parepare. Metode bimbingan kelompok digunakan untuk meningkatkan rutinitas dakwah jamaah tabligh.

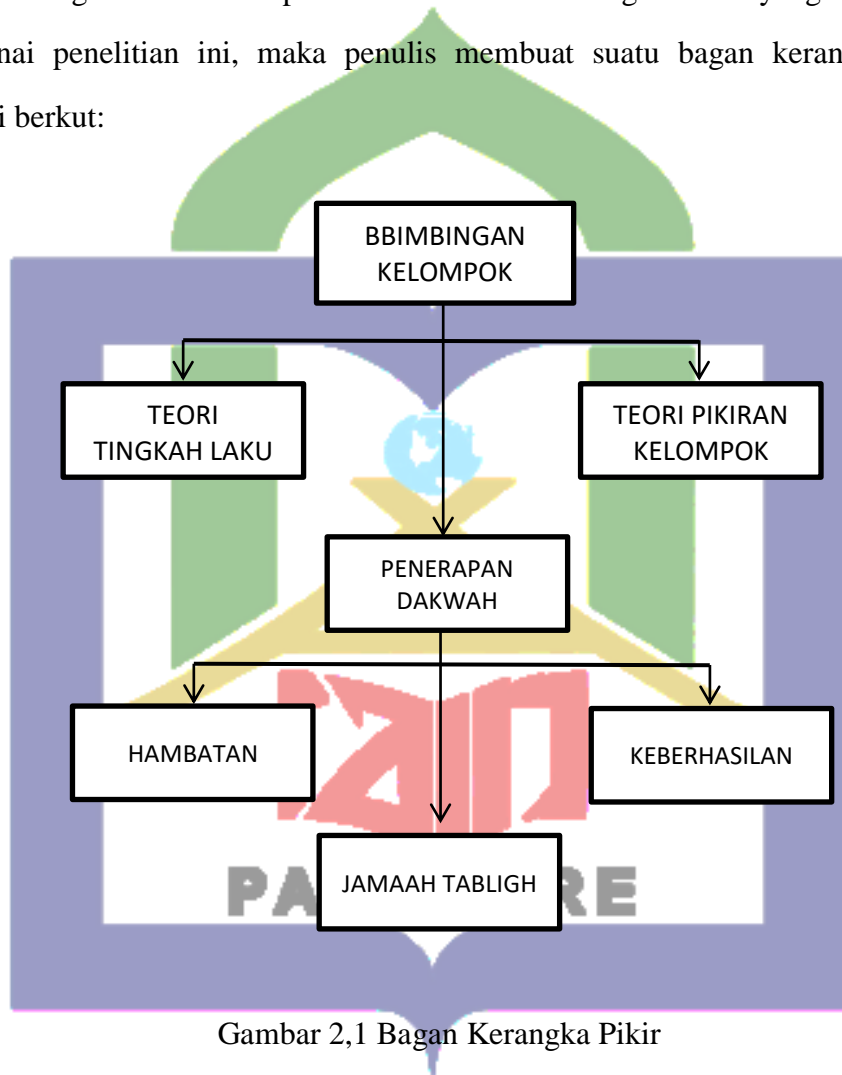
<sup>39</sup>Abi al-Husain Ahmad bin Fais bin Zakariya, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*, (Mesir: Musthafa alBabi al-Halaby Wa Auladah, 1389 H/2002 M), h.279

<sup>40</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Penterjemah Al-Qur'an,2003), h.127

<sup>41</sup>Dr. Khalimi,MA, *ORMAS-ORMAS ISLAM Sejarah, AkarTeologi dan Politik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.199

### 2.3 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan penelitian diatas maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah jamaah tabligh di Kota Parepare. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka penulis membuat suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2,1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan metode penelitian maka dari itu dapat diuraikan di bawah ini, bagaimana metode yang digunakan oleh penulis.

Metode penelitian ialah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode mengulas mengenai cara dalam melaksanakan penelitian.<sup>42</sup>

Secara kongkrit gagasan di atas menunjukkan bahwa metode penelitian yang digunakan oleh penulis tidak terlepas dari persiapan yang semestinya dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh penulis.

Metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>43</sup> Untuk mengetahui metode penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut:

##### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, oleh karena itu tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membedah fenomena serta dapat mengungkap fakta, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan menggunakan beberapa teori tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan

---

<sup>42</sup>Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.2

<sup>43</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAI Parepare, 2013), h.34

dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subjektif daripada penelitian atau survei kuantitatif. Juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka, dan berakhir dengan dilakukannya wawancara dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang penerapan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Jabligh di Kota Parepare.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini tepatnya di Masjid Al-Itthiad Labatu, kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung. Di mana Masjid Al-Itthiad Labatu merupakan pusat (markas) Jamaah Tabligh yang ada di Kota Parepare.

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Sulawesi Selatan, secara geografis Kota Parepare terletak antara 3°57' 39" - 4°04' 49" LS dan antara 119°36' 24" - 119°43' BT. Berbatasan dengan Kabupaten Pinrang di utara, Kabupaten

Sidrap di Timur dan Kabupaten Barru sebelah selatan serta Selat Makassar di Barat. Luas wilayah daerah ini 99,33 Km<sup>2</sup>

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti tepatnya di Masjid Al-Itthiad Labatu, Kelurahan Labukkang, Kecamatan Ujung. Masjid Al-Itthiat labatu merupakan pusat (markas) Kelompok Jamaah Tabligh yang ada di kota Parepare.



Gambar 4.2 Lokasi Masjid Al-Itthiad Labatu

### 3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), penelitian disesuaikan pada kalender akademik.

### 3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik

pengumpulan data antara lain wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, dan observasi yang dituangkan dalam catatan lapangan (traskip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekama video.

### 3.4.2 Sumber Data

#### 3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data di antaranya Jamaah Tabligh, data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dari informan.

#### 3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk pelaporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan dan lain-lain.<sup>44</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>45</sup> Metode pengumpulan data ialah suatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

---

<sup>44</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h.106

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.



### 3.5.1 Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.<sup>46</sup> Melihat pengertian yang lain teknik observasi adalah cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkahlaku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi dalam artian di atas merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian, serta menggunakan teknik observasi untuk menjawab pelaksanaan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan dakwah Jamaah Tabligh Kota Parepare.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data, dengan wawancara pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula.<sup>47</sup> wawancara dapat pula diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.<sup>48</sup>

Wawancara dari pandangan di atas menunjukkan bahwa sangat perlunya memperoleh informasi yang dilakukan dengan proses percakapan antara dua orang atau lebih, dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan

---

<sup>46</sup>Sudarman Danim, *Menjadi peneliti Kualitatif*, (Jakarta: CV.Pustaka Setia,2002), h.51

<sup>47</sup>Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.165

<sup>48</sup>Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarata: Kencana Predana Media Grup, 2010), h.108



dari wawancara menunjukkan bahwa mendapatkan informasi dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan cara berdialog langsung kepada informan mengenai apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab tentang berbagai masalah yang terkait dengan penelitian. Penggunaan metode wawancara diharapkan penulis mendapat informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku atau majalah notulen, rapat, langger, agenda dan sebagainya. Metode dokumntasi digunakan untuk memperoleh informasi dan berbagai data yang terkait dengan peemasalahan yang diteliti dan tentunya data yang diterima sudah dianggap valid. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>49</sup>

Dokumentasi diguakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabdikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumetasi yaitu foto Jamaah Tabligh serta pihak lain yang memberi informasi, dan lokasi di mana peneliti mendapatkan informasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan lapangan, catatan lapangan dokumentasi dan bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2005), h.82

<sup>50</sup>Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h.82

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satu yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.

Adapun empat teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

#### 3.6.1 Analisis data

Selama menggunakan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu, menetapkan pemusatan penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).

#### 3.6.2 Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyerderhanaan, pengabstrakan dan informasi (data mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, kemudian melakukan pemilihan hal-hal pokok dan penting mengenai permasalahan dalam penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak penting.

#### 3.6.3 Penyajian Data

Proses yang terpenting dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dalam penyajian data, data diarahkan agar terorganisasi dan tersusun dalam pola hubungan, uraian naratif, seperti hasil wawancara dan hasil bacaan.

Perolehan data, baik dari studi kepustakaan maupun hasil penelitian lapangan, tidak akan pernah terpisahkan dalam proses penyajian data dengan analisis data.

#### 3.6.4 Penarikan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan yang penting dalam analisis data, karena dapat menguatkan kesimpulan awal atau menghasikan kesimpulan yang baru.



## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Penerapan Bimbingan Kelompok Jamaah Tabligh

Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh dalam proses menyampaikan dakwah, setiap kegiatan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh melibatkan kelompok baik itu dalam proses *khuruj, jaulah, musyawarah, bayan, ta'lim wa ta'lum, masturah* dan malam markas.

Jamaah Tabligh dalam melakukan kegiatan dakwah dengan cara berkelompok bahkan melakukan *khuruj* atau keluar menyiarkan agama Islam berbagai wilayah-wilayah pelosok sesuai dengan pembahasan yang dilakukan pada saat musyawarah berlangsung pada malam rabu dan itu dilakukan secara rutin setiap minggu.

Kelompok Jamaah Tabligh sendiri perlu kita ketahui bagaimana sejarahnya sehingga bisa berkembang hingga saat ini, adapun sejarah singkat datangnya kelompok Jamaah Tabligh di Kota Parepare yang dijelaskan oleh salah satu informan peneliti yaitu Bapak Kandar mengatakan bahwa:

“Kedatangan Jamaah Tabligh di Kota Parepare sekitar tahun 80an, dan pada saat itu masih sedikit yang bergabung masih bisa dikatakan perorangan atau bisa dikatakan dapat dihitung jari yang menjalankan kerja dakwah di Kota Parepare. Setelah memasuki tahun 90an, maka anggota yang melakukan kerja dakwah telah mencapai 10 orang dan dibentuklah suatu kegiatan musyawarah dan terdapat beberapa nama yang mengikuti kerja dakwah di Kota Parepare, yang pertama kali dilaksanakan di Masjid Itthiad Labatu, Kelurahan labukkang, Kecamatan Ujung. Mereka adalah H. Yusran, Amir Kamir dan sebagainya hingga Masjid ini dijadikan sebagai markas atau pusat Kelompok Jamaah Tabligh di Kota Parepare”.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Kandar, *anggota jamaah tabligh kota parepare*, wawancara oleh penulis di masjid Al-Itthiad Labatu Kota Parepare, 21 Desember 2019

Hasil wawancara di atas menerangkan kepada peneliti bahwa sejarah singkat Jamaah Tabligh di Kota Parepare agar diketahui perjuangan kerja dakwah ini sangat menyentuh hati jamaah yang lain dalam proses beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

Kelompok Jamaah Tabligh mendapatkan bimbingan sebelum melaksanakan usaha dakwah di Masjid Al-Ittihad Labatu, dan proses pemberian bimbingan tidak hanya dilakukan oleh bapak-bapak akan tetapi dilakukan pula oleh ibu-ibu dan anak-anak yang termaksud dalam golongan pelajar.

Rutinitas yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ittihad Labatu merupakan salah satu langkah untuk memuliakan Masjid, guna menjadikan Masjid sebagai tempat belajar mengajar, menjadikan masjid sebagai tempat musyawarah mengenai kerisaukan jamaah memandang umat Islam hari ini, serta menghidupkan ibadah 24 jam di dalam masjid.

Sebelum membahas terkait penerapan bimbingan kelompok yang di jalankan oleh Jamaah Tabligh, Maka berikut skema yang menggambarkan tingkatan Jamaah Tabligh di belahan dunia.



Gambar 4.3 Skema Kedudukan Jamaah Tabligh

Berdasarkan skema yang ada di atas maka status kedudukan organisasi tersebut yang dikenal dengan istilah markas memiliki status yang berbeda secara kelembagaan, tetapi secara pelaksanaan program yang ada di dalamnya terasakan sama. Kelompok Jamaah Tabligh pada setiap hari Jum'at, semua anggota yang baru kembali tugas dakwahnya di berbagai daerah berkumpul di Masjid tersebut untuk mendengarkan pidato dan menyampaikan pengalaman perjalanannya.

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh berpusat di Masjid dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mampu mendekatkan diri dan meningkatkan keimanan kepada Allah swt. kegiatan dakwah yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh untuk meneruskan kerja dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah saw, yaitu menyebarkan agama kepada setiap manusia.

Secara umum Jamaah Tabligh adalah sekelompok yang terorganisir, dimana Jamaah Tabligh memiliki susunan organisasi secara kongkrit. Sangat jelas bahwa Jamaah Tabligh terbesar di berbagai penjuru nusantara, sehingga Jamaah Tabligh dapat terlihat. Keberadaan Jamaah Tabligh yang berada di masing-masing daerah tidak mempengaruhi status keanggotaan bahwa adanya perbedaan di antara jamaah yang lainnya.

Setiap menjalankan usaha dakwah semestinya berbagai hal yang perlu dipersiapkan atau menerapkan beberapa metode dalam melaksanakan dakwah agar proses berdakwah dapat berjalan dengan baik.

#### **4.1.1 Program Bimbingan Kelompok Jamaah Tabligh Di Masjid Labatu dalam Berdakwah.**

Usaha memakmurkan masjid (UMM) merupakan sebutan yang sering diucapkan oleh kelompok Jamaah Tabligh dalam menjalankan amalan-amalan dakwah dalam ruang lingkup Masjid Al-Ittihad Labatu, maupun pada masjid umumnya, merupakan program harian maupun mingguan untuk meningkatkan

keimanan kepada Allah swt. kemudian peneliti memandang bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh dikemas dengan sebuah program yang dijalankan oleh kelompok Jamaah Tabligh sesuai dengan kerisauan Rasulullah saw.

Sesuai dengan pernyataan salah satu dari informan penulis yaitu bapak yudi mengatakan bahwa:

“Ketika kitakan telah keluar menyampaikan kan kerumah-rumah, lorong-lorongkan maka jamaah masjidkan akan melaksanakan shalat berjamaah nah disitu kita akan menyampaikan ta’lim setelah selesai shalat kan, kemudian klaw maumi dia ikut keluar 3 hari, itukan sangat baik, kita kan tidak memberikan syarat kepada orang tersebut baru bisa gabungkan. Kemudian kan kita sampaikan mi apakah betul-betul ingin mengikuti usaha dakwah ini agar dia kan bisa perbaiki niatnya kan. Kecuali kita kan berada di daerah toraja kita harus jelas tau dan melihat KTP nya kan, seperti itu.”<sup>52</sup>

Dari hasil wawancara di atas yang dilaksanakan di Masjid Al-Ittihad Labatu, menunjukkan bahwa segala sesuatu yang berkaitan tentang dakwah di jalan yang benar tidak akan ada halangan selama niat dapat diperbaiki dan diluruskan sehingga dapat menjalankan amalan-amalan dengan baik nantinya.

Sebagai jamaah yang pada dasarnya telah berkomitmen menyerukan agama yang kaffah, maka Jamaah Tabligh tersendiri sangatlah perlu ada rekrutmen atau penambahan anggota baru dengan cara tidak memberikan syarat bagi yang menginginkan bergabung karena bagi mereka selama seiman maka kita bersaudara, kalau kita bersauda maka mari sama-sama serta saling membantu mengibarkan panji-panji Islam, serta dapat memakmurkan Masjid.

Adapun yang dimaksud dari wawancara di atas menunjukkan bahwa seseorang yang ingin bergabung di kelompok Jamaah Tabligh apalagi menginginkan dirinya ikut serta dalam usaha dakwah seharusnya minimal telah baligh, atau perempuan telah mengalami pubertas atau telah memiliki kewajiban

---

<sup>52</sup>Yudi, *anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihiad Labatu Parepare, 21 Desember 2019



melaksanakan ibadah, serta bagi anak-anak yang belum menginjak usia baligh masih bisa diperbolehkan mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan akan tetapi harus disertai dengan orang atau wali untuk membimbing karena ditakutkan anak tersebut tidak serius ataupun main-main dalam urusan agama.

Penerapan bimbingan secara berkelompok merupakan salah satu cara yang efektif dalam memberikan pembelajaran terhadap jamaah, dimana dilakukan secara bersama akan menimbulkan semangat tersendiri bagi jamaah karena telah mengikuti kelompok dalam meningkatkan takwa dan keimanan kepada Allah swt. sekaligus aktif dalam lingkungan yang berpotensi mengubah cara pandang dan cara beripikir dari sebelumnya. Adapun penerapan bimbingan kelompok pada Jamaah Tabligh dilakukan melalui beberapa program yaitu sebagai berikut:

#### 4.1.1.1 Program *Ta'lim wa Ta'lim*

Usaha memakmurkan masjid dengan pembacaan kitab-kitab yang secara rutinitas dilakukan kelompok Jamaah Tabligh di masjid Al-Itthiad Labatu, yang sering dikenal dengan pembacaan *ta'lim*. Salah satu jamaah Masjid Al-Ittihad Labatu bapak Jamal berpendapat bahwa:

“Kalau masjid labatu ini setiap harinya ada pembacaan *ta'lim* biasa enam kali kita buat setiap ba'da shalat jadi setelah subuh ada *ta'lim* kitabi namanya kan, dilakukan selama setengah jam, yang mempunyai kesempatan masih bisa lanjut setengah jam pembacaan *ta'lim*, baru yang baca *ta'lim* yang berdiri ini duduk untuk melanjutkan sampai setengah jam kita buat *ta'lim*”.<sup>53</sup>

Selanjutnya bapak Anto mengatakan bahwa:

“Usaha memakmurkan masjid inilah yang kita buat lima kali bahkan enam kali dalam setiap hari, kalau kita lagi banyak teman-teman jadi biasa enam kali kalau kurang itu tiga kali empat kali seperti itu sekarang ini biasa empat kali, ba'da subuh kita buat kemudian ba'da dzuhur, ba'da azar, ba'da magrib' ba'da isya, umm maksudnya usaha memakmurkan masjid ada di dalam masjid membaca *ta'lim* kemudian yang mendengar ini ada mungkin sampai empat orang kita suruh dia siapa yang mau keluar ajak mereka ini

<sup>53</sup>Jamal, anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 21 Desember 2019



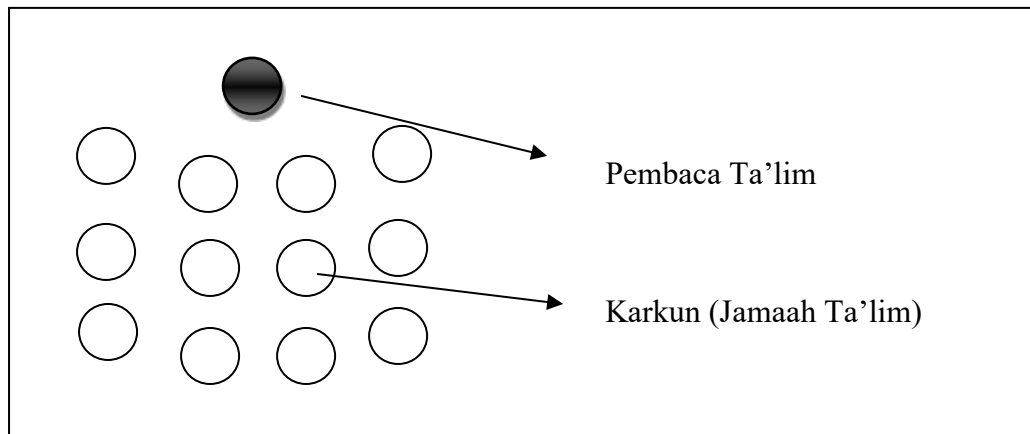
teman-teman di luar ini yang tidak ada kerjaan tidak ada kegiatan diajak untuk masuk ke dalam masjid mendengarkan ta'lim pembacaan ta'lim, kalau mereka ini enda ada kesempannya hadir di masjid maka didakwah kita ajak mereka bagaimana diajak sama-sama shalat, sama-sama diajak untuk menjaga shalat baik keluarga kita sama-sama membawa risaunya Rasulullah bagaimana semua ummat untuk taat kepada Allah, kita dakwah mereka, kemudian kita juga taskil kita ajak meluangkan waktu agamakan ada yang tiga hari ada 40 hari ada 4 bulan.”<sup>54</sup>

Melihat pembahasan di atas, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembacaan ta'lim merupakan program rutinitas bimbingan kelompok jamaah yang dilakukan setiap hari, *ta'lim* sendiri sering dikenal dengan *istilah ta'lim wa ta'lum* dalam kalangan kelompok Jamaah Tabligh, di mana *ta'lim* ini secara jelas suatu proses pembacaan tentang firman Allah swt. dan hadis-hadis Rasulullah saw. dalam pelaksanaan *ta'lim*, Jamaah Tabligh duduk melingkar dan mendengarkan secara khusyu apa yang dibacakan oleh petugas *ta'lim* sebagaimana yang dilakukan di masjid Al-Itthad Labatu. *Ta'lim* di Masjid Al-Itthad Labatu, dapat di lakukan dengan berdiri di depan sambil membacakan kitab fadhilah amal, selama setengah jam bahkan ketika jamaah masih sanggup mendengarkan ta'lim atau membacara *ta'lim* diberikan kesempatan membaca dan dalam pula dilanjutkan dengan cara duduk tanpa harus berdiri.

---

<sup>54</sup>Anto, anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihiad Labatu Parepare, 21 Desember 2019

PROSES ANGGOTA JAMAAH TABLIGH MELAKSANAKAN  
TA'LIM WA TA'LIM DI MASJID LABATU



Gambar 4.4 Skema Pemabacaan Ta'lim Wata'lim

Melihat gambar di atas, sangat jelas dari segi bimbingan kelompok dilakukan secara berkelompok, pembaca ta'lim berperan penting dalam bimbingan tersebut, dimana kitab fadhilah amal yang sering dibaca dan kita kisah sahabat, yang akan diamalkan oleh para jamaah. Lingkungan dalam ruanglingkup kelompok jamaah tabligh sangatlah memungkinkan agar jamaah semangat dalam melaksanakan usaha dakwah.

Jamaah Tabligh khususnya yang telah disampaikan oleh salah satu informan penulis yang menjelaskan *ta'lim* dilaksanakan 6 kali dalam sehari, maksudnya bahwa semakin sering dilaksanakan pembacaan *ta'lim* maka semakin kuat pula tingkat keimanan seorang jamaah serta sebagai modal yang disampaikan pada saat melaksanakan program *jaulah* keluar di sekitar lingkungan Masjid, anggota kelompok yang mengikuti pembacaan *ta'lim* diikuti oleh kurang lebih empat orang bahkan bisa lebih.

Usaha dakwah yang secara implisit begitu mulia dimata Allah swt. sangatlah berpotensi mengubah pola pikir seseorang atas usaha dakwah yang

dilakukan, lingkungan yang bersentuhan secara langsung sangat erat kaitannya dengan berubahnya tingkah laku seseorang sehingga kelompok Jamaah Tabligh dengan menggunakan sistem *khuruj* maupun di Masjid Al-Ittihad Labatu tersendiri menarik perhatian warga untuk menjalankan ibadah dengan sebaik mungkin, ada beberapa sifat yang harus dimiliki kelompok Jamaah Tabligh antara lain:

1. Memasukkan hakikat kalimat *Thayyibah Lāa ilaha illāa Allah Muhammadur-Rasulullah*, mewujudkan keyakinan dan penyembahan hanya kepada Allah swt. sesuai dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.
2. Shalat *Khusyu* dan *Khudhu*, mendirikan shalat dengan rukun dan sunnah yang sempurna serta khusyu' dalam mengerjakannya. Shalat yang demikian akan memiliki ruh dan pengaruh untuk mencegah hal-hal yang keji dan mungkar. Pada saat ini, banyak orang yang shalat, tetapi shalat mereka tidak dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebabnya, karena shalat mereka tidak *khusyu* dan *khudhu*.
3. Ilmu dan Dzikir, Hendaknya kita mempelajari ilmu yang kita perlukan, kemudian mengamalkannya. Mengamalkan ilmu juga termasuk dzikir. Ilmu tanpa amal adalah kemaksiatan. Semoga Allah menghindarkan kita dari ilmu yang tidak bermanfaat dan doa yang tidak dikabulkan.
4. Ikramul-Muslimin, Memuliakan saudara muslim, maksudnya adalah mewujudkan kembali persaudaraan sesama muslim yang telah lama hilang sehingga tidak terjadi bahwa seorang muslim sanggup memusuhi saudaranya, menyakiti badannya, membunuh nyawanya, mengambil hartanya, dan menginjak-injak harga dirinya. Dengan sifat ini, seorang muslim hendaknya memuliakan saudaranya, menghindari hal-hal yang dapat menyakitkannya, serta menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya. Sungguh, keadaan ini sejak lama telah hilang dari kehidupan kaum muslimin.

5. Tashhihun-niyat, Meluruskan niat, maksudnya, dalam semua amalannya, seorang muslim hendaknya hanya mengharapkan keridhaan Allah swt. hendaknya ia tidak berkeyakinan, berkata atau bertaubat, kecuali hanya untuk mengharapkan ridha Allah swt. Inilah ikhlas yang dikehendaki oleh Al-Kitab dan As-Sunnah.
6. Dakwah Ilallah dan Khuruj fi Sabilillah, Menyeru manusia kepada Allah dan keluar di jalan Allah swt. Maksudnya mengajak manusia agar beriman kepada Allah serta mentaati Allah dan Rasul-Nya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadis, agar manusia dapat berbahagia di dunia dan di akhirat.<sup>55</sup>

Pembacaan *ta'lim* pada kelompok Jamaah Tabligh tidak hanya dilakukan oleh orang tua yang hanya meliputi laki-laki namun dalam usaha dakwah Jamaah Tabligh dapat meliputi perempuan yang dapat dilaksanakan di Masjid atau di rumah salah satu jamaah yang telah disepakati sebelumnya, serta kaum-kaum intelektual yang terpelajar yang tergolong pemuda dapat pula melakukan *ta'lim* di Masjid.

Usaha dakwah dengan adanya pembacaan *ta'lim* menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan secara rutinitas dapat merubah perilaku seseorang dengan secara perlahan sehingga perilaku yang terbawa sebelumnya dapat lebih baik daripada sebelumnya, maka dari itu program di atas dapat disimpulkan salah satu yang dapat merubah pola perilaku seseorang dengan berkelompok.

#### **4.1.1.2 Program *Jaulah* (Berkeliling)**

Jamaah Tabligh di Masjid Al-Itthad Labatu, dengan program *ta'lim* dalam usaha memakmurkan masjid tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan dari program-program lain yang telah disepakati sebelumnya, ada istilah

---

<sup>55</sup>Abdul Khaliq Pirzada, *Maulana Muhammad Ilyas (Rahmatullah 'Alaih) di Antara Pengikut dan Penentangannya*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999) h.26-27

*jaulah* di mana *jaulah* ini memiliki peran penting dalam berkembangnya usaha memakmurkan Masjid ini, salah satu informan peneliti Bapak Akbar mengatakan bahwa :

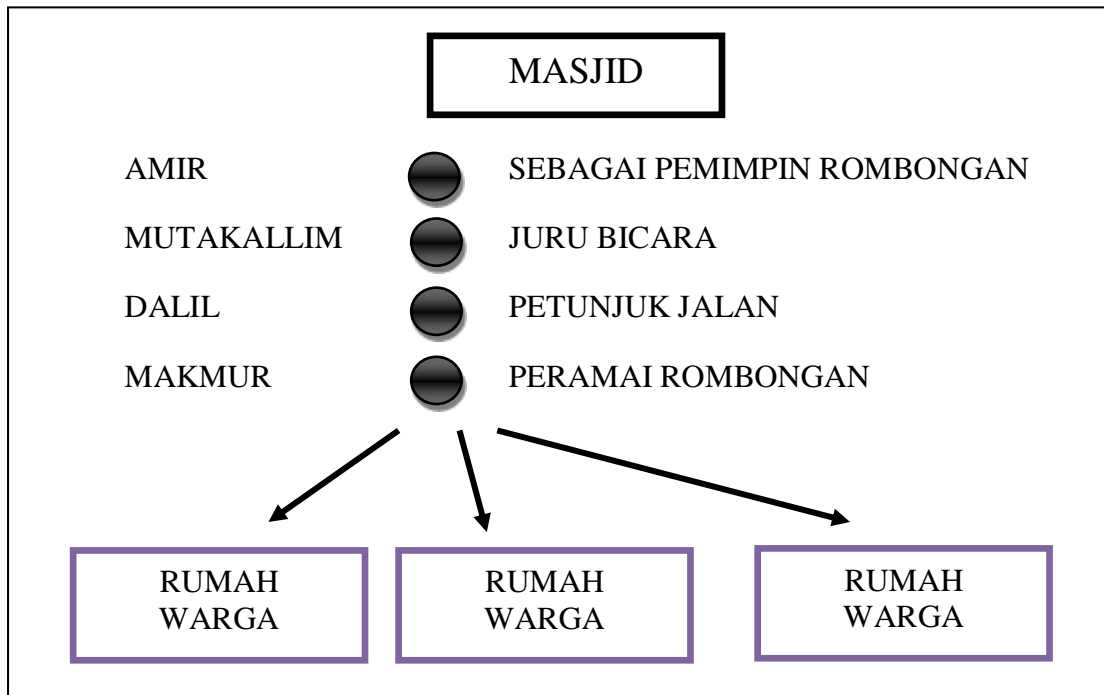
“Kita ada namanya *jaulah*, *jaulah* 1 silaturahmi di sekitar masjid yang kita tinggali sekarang ini labatu kurang lebih 45 menit beberapa rumah kita datangi 15 menit sebelum masuk waktu isya to kita sudah kembali satu rombongan ka setiap malam jum’at disini begitu biasanya, lorong-lorong kita masuki apakah dia ustdzkah dia pejabat kah dia kita datangi bersilaturahmi saja, kalau *jaulah* 2 yaitu silaturahmi di masjid tetangga, *jaulah* dua kita lakukan 1 kali dalam seminggu kan, amalan mingguan namanya sama kita lakukan silaturahmi disekitar masjid kan kita ajak untuk bagaimana memakmurkan masjid, agar datang kemasjid untuk shalat berjamaah, ada pengajian di masjid, ada majelis ta’lim di masjid kita ajak mereka mari kita sama-sama jamaah untuk mendengarkan ataukah itu jamaah umum untuk mendengarkan majelis ta’lim”.<sup>56</sup>

Sesuai yang disampaikan salah satu informan peneliti yang ada di Masjid Al-Ittihad Labatu, bahwa kegiatan *Jaulah* merupakan salah satu program rutinitas yang dijalankan dalam setiap hari maupun setiap minggu, *Jaulah* terbagi dua pembagian ada yang dilaksanakan dalam setiap hari ada pula yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu.

---

<sup>56</sup>Akbar, *anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 28 Desember 2019

PROSES ANGGOTA JAMAAH TABLIGH KOTA PAREPARE  
DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN SERUAN KEPADA WARGA



Gambar 4.5 Proses Jaulah dari rumah-kerumah

Melihat gambar di atas, sangat jelas dari segi bentuk bimbingan kelompok secara rombongan diajak untuk keluar ke sekitar lingkungan masjid guna untuk mengajak warga untuk mengikuti shalat secara berjamaah di masjid.

*Jaulah* merupakan istilah yang digunakan oleh kelompok Jamaah Tabligh untuk menyampaikan dakwah Islam dengan cara berkeliling dari rumah ke rumah, setiap lorong kelorong jalan untuk berdakwah dan bersilaturahmi. *Jaulah* pada dasarnya mengikuti cara dakwah Rasulullah saw, disamping sebagai peringatan kepada saudara-saudara muslim yang lupa dan lalai atas tugas dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah sekaligus mengajak untuk beribadah kepadaNya.

Program *jaulah* yang ada di Masjid Al-Ittihad Labatu, yaitu dilakukan sekurang-kurangnya 45 menit, pada waktu yang menjelang maghrib atau setelah maghrib tergantung situasi dan kondisi. Biasanya sebelum dilakukan *jaulah*

terlebih dahulu dilakukan musyawarah mengenai pembagian tugas dalam *jaulah*. Apabila petugas-petugas dalam *jaulah* telah ditentukan maka akan dilanjutkan dengan pembahasan secara singkat mengenai adab-adab dalam *berjaulah*. Sebelum berangkat *berjaulah* maka jamaah terlebih dahulu membaca doa bersama di halaman masjid dengan cara berdiri melingkar dan mengangkat kedua tangan yang dipimpin oleh *amir* selaku ketua rombongan *berjaulah* yang di tunjuk langsung oleh *amir mutakallim*. Kemudian memulai perjalanan seraya berzikir dalam hati mendatangi rumah-rumah warga yang ditunjukkan oleh seorang *dalil*.

Petugas *jaulah* juga terbagi menjadi dua kelompok antara lain di dalam Masjid dan juga di luar Masjid. Di dalam Masjid terdiri dari *dzakrin* yang bertugas berzikir dengan khusyu dan berdoa bahkan sampai meneteskan air mata dan baru berhenti jika jamaah yang keluar telah kembali biasanya mengambil tempat di pojok Masjid, juga ada *taqrir* yang bertugas mengulang-ulang pembicaraan mengenai pentingnya iman dan amal saleh, *mustami* bertugas mendengarkan dengan *tawajjuh* pembicaraan *taqrir*. *Istiqbal* adalah salah satu jamaah yang bertugas dalam *jaulah* menyambut orang-orang yang datang ke Masjid lalu mempersilahkan duduk dalam majelis *taqrir*, ia menunggu dengan penuh pikir dan kerisauan serta menyambut dengan baik mereka yang datang ke masjid yang *ditasykil* oleh jamaah *jaulah*.

Sedangkan kelompok di luar masjid terdiri dari *dalil*, sebagai petunjuk jalan, biasanya yang bertugas sebagai *dalil* adalah jamaah yang mengetahui medan dakwah atau warga setempat, untuk menunjukkan mana rumah non muslim, ulama, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. *Mutakallim*, sebagai juru bicara, menyampaikan misi kegiatan *khuruj* dan mengundang sasaran dakwah untuk shalat berjamaah dan mendengarkan *bayan* di masjid. *Makmur*, tugasnya berzikir dalam hati dan mengantarkan orang-orang



yang *ditasykil* ke masjid. *Amir jaulah*, bertanggung jawab terhadap rombongan *jaulah*, jika ada yang melanggar tertib, *amir* masih belum tertib juga, maka *amir* berhak memutuskan apakah *jaulah* dapat dilanjutkan atau kembali ke masjid, serta berjalan di belakang rombongan jamaah yang sedang *jaulah* untuk memantau keadaan. Secara umum *jaulah* yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terbagi atas dua yaitu:

#### 1. *Jaulah umumy*

*Jaulah umumy* adalah berkeliling mendatangi rumah yang tidak ditentukan sebelumnya dan tanpa melihat siapa yang dikunjungi. *Jaulah* ini bersifat umum tanpa melihat status sosial, pangkat, golongan, dan agama siapa yang menjadi objek dalam dakwah. Pada *jaulah* ini menyampaikan tentang kebesaran Allah swt. Dan pentingnya melaksanakan shalat berjamaah di Masjid.

#### 1. *Jaulah khushushi*

*Jaulah khushushi* adalah berkeliling mendatangi rumah yang telah ditentukan sebelumnya, sasaran utamanya adalah orang-orang yang memiliki simpatik terhadap usaha dakwah seperti ulama, *umara* dan tokoh masyarakat. Orang-orang yang didatangi tersebut diundang ke Masjid untuk shalat berjamaah dan mendengarkan *bayan*. Selain tujuan tersebut, *jaulah khushushi* lebih difokuskan untuk mengambil usaha dakwah dan keluar melakukan (khuruj).

Berdasarkan ulasan di atas *jaulah* merupakan salah satu bimbingan kelompok yang dilakukan dengan berjalan di luar Masjid maupun ada sebagian di dalam Masjid untuk melakukan hal-hal sesuai dengan tugasnya, serta *jaulah* satu dan *jaulah* dua tidak jauh beda pelaksanaannya.

#### 4.1.1.3 Program Malam Musyawarah

Kelompok Jamaah Tabligh juga memiliki waktu-waktu tertentu dalam melaksanakan rutinitas kelompok dalam sebuah program kerja mingguan, kegiatan



musyawarah tidak hanya dilaksanakan untuk mencapai mufakat akan tetapi sekaligus melatih kelompok dalam sistematika musyawarah yang baik dan benar.

Bapak Muhammad Ali merupakan Informan penulis, salah satu jamaah kecamatan soreang yang sedang berada di masjid Al-Ittihad Labatu dengan agenda pertemuan malam musyawarah mengatakan bahwa:

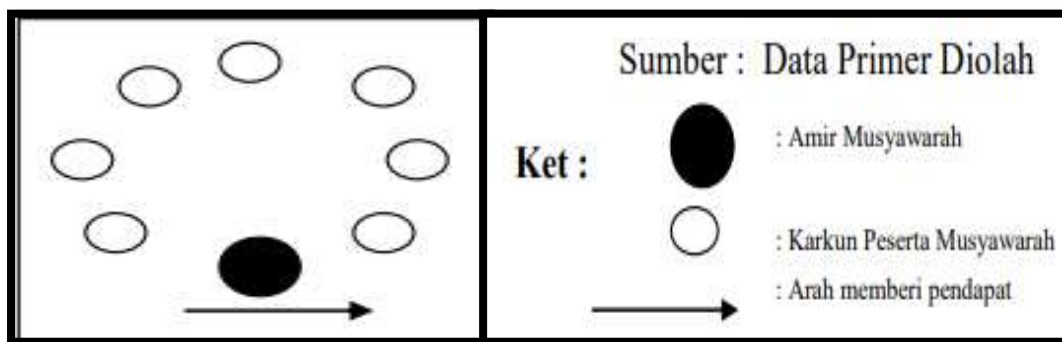
“Setiap malam rabu itu dimusyawarahkan siapa yang ceramah nanti, adakah jamaah dari luar negeri, jamaah dalam negeri, tidak ada lagi jamaah provinsikan ya jamaah sendiri, siapa di usulkan, sebelum memastikan tadi siapa pemimpin musyawarah ini diusulkan dulu, usul siapa ceramah malam sabtu nanti, seperti malam rabu kan, siapa yang ceramah malam sabtu, justru semua orang mengusulkan, anunya ada ada jamaah sekarang bergerak ada jamaah luar negeri ini, sekarang ada jamaah india, di parepare kan, nah jamaah yang usul itu, ada jua jamaah yang dari jawa, nanti yang amirnya tadi ini dia mi yang putuskan musyawarah, dengan berdasarkan ilham, bukan dengan banyaknya suara, disuruh semua shalawat, sahalawat semua nanti dibalik shalawatnya di putuskan oh sianu, jadi enda boleh di tantang, salah tadi itu enda ada istilah perotes kan, dalam usaha dakwah, dalam usaha dakwah ini apabila usulan diterima, kita istighfar jangan sampai usulan kita ini membawa mudharat, gara-gara kita usul nantinya menjadi mudharat bagi jamaah, jadi apabila usulan kita ditolak, kit abaca Alhamdulillah usulan saya ditolak karena itulah pilihan Allah kan, usulan saya ditolak mungkin ada di dalamnya mudharat anu dan sebagainya, tapi dianjurkan kita bagaimana memberikan usulan yang terbaik kan seumpamanya kita pindah Masjid, bagaimana di Masjid ini ada, amalan-amalan dakwah, ada *ta'lim*, itu di usulkan semua, kita musyawarahkan.<sup>57</sup>

Hasil Penjabaran di atas dapat diuraikan oleh peneliti bahwa program yang dijalankan Tamaah Tabligh berupa musyawarah dilaksanakan setiap malam rabu untuk membahas persoalan bagaimana perkembangan Jamaah Tabligh itu sendiri dan membahas program apa saja yang akan dijalankan selanjutnya. Musyawarah adalah salah satu cara untuk mencari keputusan, mufakat guna merumuskan, menghasilkan serta melaksanakan pola gerakan dakwah, dan sebagai sarana penyatuan ide, gagasan sekaligus memecahkan problematika dakwah.

---

<sup>57</sup>Muhammad Ali, *anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 04 Januari 2020

PROSES ANGGOTA JAMAAH TABLIGH KOTA PAREPARE  
DALAM MELAKSANAKAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM BENTUK  
MUSYAWARAH



Gambar 4.6 Skema Program Musyawarah

Proses pemberian bimbingan secara berkelompok dapat dilihat dari gambar di atas yang menunjukkan bahwa dalam program musyawarah yang sering disebut dengan malam markas yang dipimpin langsung oleh amir musyawarah dan peserta musyawarah terdiri dari *karkun* atau anggota kelompok dari Jamaah Tabligh.

Kelompok Jamaah Tabligh di Kota Parepare sangat menekankan pentingnya melakukan musyawarah. Adapun hal-hal yang dibicarakan dalam musyawarah ketika sedang melakukan *jaulah* adalah menyangkut masalah program dan hal-hal yang akan dilakukan selama *khuruj* serta pembagian tugas, mulai dari pembagian tugas *khidmat*, *tasykil*, *ta'luim*, *bayan*, *mudzakarah*, *jaulah* dan sebagainya. Musyawarah sebagaimana yang dilaksanakan di Masjid Al-Itthiad Labatu Jl. Abd. Rasyid di kelurahan Labukkang yang dipimpin oleh seorang pimpinan (amir), musyawarah dilakukan dengan cara duduk melingkar.

Musyawarah memberikan pemahaman terhadap jamaah bahwa setiap keputusan yang diambil oleh *amir* tidak boleh dibantah dan tidak semalamnya memutuskan dari suara terbanyak bahkan dalam musyawarah ini bagi usulan ini

ketika usulannya di terima selayaknya mengucapkan *astagfirullah*, karena sebuah keputusan yang telah diambil takunya ada unsur muradhat di dalamnya, justru sebaliknya ketika usulan jamaah ditolak maka selayaknya jamaah mengucapkan Alhamdulillah karena usulan ditolak, semua keputusan yang diputuskan oleh amir selayaknya semua jamaah diminta untuk bershalawat agar sesuatu yang menjadi keputusan yang diambil nantinya senantiasa selalu ada penjuk dari Allah swt. musyawarah dilakukan secara berkelompok serta mengajarkan kepada setiap jamaah dalam mengambil keputusan harus disertai dengan petunjuk Allah swt.

#### 4.1.1.4 Program *Sabgu Sahri* (Malam Markas)

Program bimbingan kelompok yang menjadi rutinitas Jamaah Tabligh pada malam sabtu merupakan malam markas yang didatangi oleh semua semua jamaah yang ada pada kabupaten Sidrap, Pinrang, Barru dan juga Parepare, di mana salah satu informan penulis bapak H. Yusran mengatakan bahwa:

“Kalau malam sabtu itu namanya malam sabgu sahri jadi malam markas istilahnya jamaah ini kan malam sabtu kan ada ceramah agama, tapi itu amalan ananyakan ceramah, jadi amalan sabgu sahri itu mulai sore seperti jam lima kan sudah ada ceramah itu *taqrim* istilahnya, kemudian ba'da maghrib ceramah lagi kan kemudian menyeter namanya kan yang mau keluar negeri 4 bulan dan 40 hari, di dalam negeri dan luar negeri kan. Kemudian sudah isya ada pembacaan kitab gundul ushul kitab, yang tidak ada barisnya yang tidak ada artinya, tapi ulama yang baca i yang sudah pernah keluar satu tahun jadi tertibnya itu yang sudah pernah keluar satu tahun keluar ini kalau ulama, yang sudah ustdz-ustdz kan tapi tidak semuanya ustdz ada ustdz tapi tidak bisa baca kitab kan, ini ustdz saja yang dari pondok yang belajar kitab gundul, sudah kuasai itu kitab gundul kan tidak ada baris tidak ada arti dibaca itu, di terjemahkan, dibaca itu setiap ba'da isya. Kemudian ba'da subuh ada lagi ceramah jadi sesudah subuh itu selesaimi amalan untuk malam markas itu, jadi baknyak itu yang bermalam disini *ikhtiqaf* malam sabtu namanya”.<sup>58</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas peneliti memandang bahwa agenda pertemuan malam *sabgu sahri* atau malam markas merupakan salah satu bentuk refleksi yang dilakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh guna untuk meningkatkan

<sup>58</sup>H. Yusran anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihiad Labatu Parepare, 05 Januari 2020

silaturahmi antara kelompok jamaah tabligh yang ada di Kota Parepare maupun wailayah yang lain, dimana markas yang di kota parepare merupakan pusat yang telah ditentukan sebelumnya oleh jamaah pada saat musyawarah. Program ini tidak hanya dilakukan oleh jamaah yang ada di Kota Parepare namun tidak terlepas pada ruang lingkup Negara, provinsi, hingga kabupaten.

Malam markas dimulai setelah shalat ashar yang akan dilaksanakan ceramah agama dilanjutkan dengan *jaulah* yang dilaksanakan sebelum shalat maghrib ke sekitar masjid untuk mengajak warga datang ke masjid untuk mendengarkan ceramah agama kemudian setelah shalat magrib dilanjutkan dengan ceramah lagi dan juga mendata jamaah yang ingin menjalankan usaha dakwah baik 40 hari maupun 4 bulan.

Program malam markas ini merupakan kegiatan yang dijalankan di semua markas yang telah disepakati sebelumnya, program ini merupakan program mingguan, setelah melaksanakan ceramah agama sesudah shalat magrib maka sesudah shalat isya dilanjutkan dengan melaksanakan pembacaan kitab kuning sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara ini oleh salah satu jamaah Masjid Al-Ittihad Labatu.

#### 4.1.1.5 Program *Masturah* (Wanita)

Program *masturah* merupakan salah satu usaha dakwah yang di jalankan oleh jamaah perempuan di mana salah satu jamaah, bapak Ilyas menerangkan sebagai berikut:

“Untuk *masturah* istilahnya ta’lim untuk ibu-ibu, ada pengajian untuk ibu-ibu dalam setiap minggunya juga, ibu-ibu juga tidak\ campur dengan laki-laki kalau disini itu hari ahad sore ashar ba’da shalat aar setengah lima, setengah jam saja ibu-ibu semua, kita aja tetangga-tetangga walau belum pernah keluar suaminya kita ajak kesini itu ada pengajian untuk ibu-ibu jadi itu ta’lim yang kita bawa keluar itu baca jadi itu juga na baca ibu-ibu dirumah biasa bergiliran siapa lagi yang siap ditempati rumahnya pengajian

untuk ibu-ibu jadi antara ibu-ibu juga yang baca, tidak ada campuran laki-laki semua ibu-ibu”.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas oleh informan peneliti dapat dijabarkan bahwa program mingguan ini sangat berpengaruh terhadap pribadi jamaah maupun lingkungan yang ada di sekitar Masjid Al-Ittihad Labatu, di mana program bimbingan yang di lakukan oleh kelompok Jamaah Tabligh merupakan salah satu bimbingan secara langsung dijalankan oleh kelompok ibu-ibu yang sering dikenal dengan istilah *masturah*, program *masturah* merupakan program yang dilaksanakan pada hari minggu tepatnya setelah shalat ashar, dari pengamatan peneliti *masturah* memiliki maksud dan tujuan yang di pahami oleh *masturah*.

Maksud dari usaha *masturah* adalah Menjaga shalat lima waktu dengan *khusuk* dan *khuduk*. Maksudnya, hendaknya wanita mengerjakan shalat pada awal waktu, di rumah dan berjamaah. Menghidupkan *ta'lim wa ta'lim*. Walaupun di rumah, tetap harus menghidupkan *ta'lim* bersama keluarga. Melaksanakan *dzikir* pagi dan petang dan membaca al-Qur'an. Sebaiknya wanita menghiasi dirinya dengan memperbanyak *dzikir* dan membaca al-Qur'an. Mendidik anak secara Islami. Seorang ibu hendaknya mendidik anak-anaknya dengan cara Rasulullah saw. Menjaga hijab dan hidup sederhana. Maksudnya, walaupun sedang bepergian, hendaknya selalu menjaga hijab dan didampingi mahramnya. Dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya sederhana jangan berfoya-foya. Menganjurkan *mahram* atau suaminya untuk *khuruj fi sabilillah*, jika ada keluarga atau teman wanita yang datang kerumahnya untuk suatu keperluan, maka dengan kasih sayang, cinta, mahabbah, dan hikmah mengarahkan mereka untuk mengamalkan agama, supaya membuat *ta'lim* di rumah dan mendorong suami atau leleki mereka untuk *khuruj fi sabilillah*.

---

<sup>59</sup>Ilyas, anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 11 Januari 2020

Tujuan usaha masturah antara lain, berilmu, sederhana, ahli ibadah, pendidik, melayani, pendakwah wanita, serta memiliki target hidup ta'lim di rumah, hidup sederhana, banyak waktu untuk agama, mempersingkat untuk keperluan lain, memiliki akhlak yang baik, Selalu berbicara agama.

Kegiatan yang dilakukan oleh masturah juga melakukan pembacaan *ta'lim* dimana kegiatan *ta'lim* sangat penting dilakukan dan juga memaca kitab *ta'lim* berupa kitab fadhilah amal, sama dengan kitab-kitab yang dibaca pada umumnya dan program ini rutin dilaksanakan setiap hari dengan adanya batas dari laki-laki dalam proses pembacaan *ta'lim*.

Usaha dakwah yang dilakukan oleh masturah sangatlah berperan penting dalam sebuah rumah tangga hingga lingkungan yang di sekitar mereka karena usaha ini dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta mengubah pola hidup seseorang dengan pendekan bimbingan secara langsung dan juga secara berkelompok.

#### **4.1.1.6 Program *Khuruj* (Keluar)**

Program *khuruj* adalah salah satu program dalam menjalankan usaha dakwah, *khuruj* merupakan salah satu langkah keluar di jalan Allah saw. dengan sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, hingga pekerjaan.

Berbagai kalangalangan ataupun tidak memandang status sosial dalam sebuah tatanan masyarakat apakah dia miskin apakah dia kaya, serta tidak memandang dari kalangan mana yang jelas mempunyai niat untuk keluar mengikuti usaha dakwah.

Informan peneliti bapak Ilham Mengatakan bahwa:

“*Khuruj* inikan ada *khuruj* dan sementara kita ada dalilkan ada mutakallim ada makmur, kemudian amir Mutakallim itu pembicara, dalil ini penunjuk



jalan rumah siapa yang mau didatangi, makmur dengan amir rombongan ini berzikir saja, jadi semuanya diam mendengarkan mutakallim berbicara.”<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjuk bahwa program khuruj sangatlah berpotensi meningkat keimanan seseorang dengan melalui bimbingan kelompok keluar di Jalan Allah Swt. program tersebut jamaah siap belajar dan mengajar serta mendakwahkan ajaran Islam keseluruh pelosok negeri dengan batas-batas waktu tertentu,.

Program khuruj ini memiliki beberapa pembagian yang harus dijalankan di dalamnya serta setiap orang yang menjalankan usaha dakwah dalam kelompok jamaah tabligh antara lain:

### 1. Musyarawah

Kegiatan musyarawah dijalankan dalam program khuruj agar pelaksanaan bimbingan kelompok dalam menyampaikan dakwah dapat berjalan dengan sistematis hingga tertib, sehingga dalam pengambilan keputusan untuk mencapai mufakat tanpa ada perdebatan dalam sebuah musyawarah.

### 2. *Ta'lim Wa Ta'lim*

*Ta'lim Wa Ta'lim* merupakan pembacaan kitab yang dijalankan secara rutinitas diwaktu-waktu tertentu sesuai dengan apa yang telah disepakati sebelumnya dalam musyawarah.

### 3. *Bayan*

*Bayan* merupakan ceramah yang dilakukan jamaah tabligh pada umumnya setelah selesai shalat isya berjamaah. Materi yang disampaikan seputar masalah dakwah dan pengembangannya serta amal shaleh yang didapatkan.

Sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara penulis selama melakukan observasi participant dalam kegiatan jaulah dilakukan dengan cara duduk

---

<sup>60</sup>Ilham, anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihiad Labatu Parepare, 12 Januari 2020



melingkar serapat-rapatnya dihadapan petugas bayan untuk menghidupkan adab-adab dalam bermajelis sebagaimana dicontohkan Rasulullah saw. Biasanya *bayan* dilakukan dengan cara berdiri apabila jamaah dalam jumlah yang banyak, dan duduk apabila jamaahnya dalam jumlah yang sedikit. Adapun yang digunakan oleh Tamaah Tabligh ada dua macam yaitu:

a. *Bayan umumi*

*Bayan umumi* merupakan program harian yang disampaikan oleh seseorang jamaah yang telah ditunjuk atau diputuskan dalam musyawarah harian. Waktu pelaksanaan *bayan umumi* dilakukan setelah selesai shalat magrib dan subuh secara berjamaah. Materi yang disampaikan adalah masalah keimanan, amal ibadah dan hal-hal yang berkaitan dengan perjuangan dakwah dan mengangkat dalil-dalil yang berkaitan dengan seruan untuk berdakwah.

b. *Bayan Tasykil*

Sebagaimana *bayan umumi*, maka *bayan tasykil* juga merupakan program harian yang telah ditentukan dalam musyawarah harian di mana salah seorang anggota jamaah ditunjuk untuk membaca dan menyampaikan materi bayan. Materi yang disampaikan adalah masalah dakwah, iman dan amal shaleh yang didapatkan dari materi ta'lim. Biasanya di akhir bayan pembaca akan mengajak jamaah untuk melakukan usaha dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh program Jamaah Tabligh.

c. *Mudzakarah*

*Mudzakarah* adalah sebagai sarana saling mengingatkan ilmu yang telah dipahami dari proses ta'lim untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain saling mengingatkan juga mengulang-ulang pelajaran ta'lim yang telah mereka terima disetiap pertemuan. Adapun materi yang dipelajari dalam ta'lim, 6 prinsip Jamaah Tabligh yaitu: dua kalimat syahadat atau kalimat

tayyibah, shalat, ilmu dan zikir, ahlak yang mulia, ikhlas dalam beramal shaleh dan berdakwah di jalan Allah SWT. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah shalat dzuhur dengan cara duduk melingkar 30 menit. Biasanya tema yang dibahas dalam mudzakah atau berdasarkan usulan terbanyak dari para jamaah, dan tema yang dipilih harus bersumber dari kitab fadhilah amal.

d. *Jaulah*

Jaulah adalah istilah yang dipakai oleh jamaah tabligh untuk menyampaikan Islam dengan cara berkeliling dari rumah untuk berdakwah dan bersilaturahmi. Jaulah pada hakikatnya mengikuti cara dakwah Rasulullah SAW. Disamping sebagai peringatan kepada saudara-saudara muslim yang lupa dan lalai atas tugas dan kewajiban sebagai seorang hamba Allah SWT sekaligus mengajak untuk beribadah kepadanya.

Secara harfiah dapat disaksikan dari berbagai sudut pandang seberapa banyaknya jamaah yang melaksanakan usaha dakwah di tempat ibadah yaitu masjid. Dakwah merupakan tugas para Rasul pilihan Allah 'Azza wa Jalla, untuk memikul risalah-Nya dan menyampaikan kesegala manusia. Oleh karena itu, dakwah merupakan tugas risalah paling mulia, karena para Rasul yang mengembannya adalah makhluk paling mulia dan paling dicintai Allah. Dengan tugas ini maka mereka berada pada kedudukan yang paling tinggi, karena dakwah itu tidak lain menunjuki manusia kepada kebaikan dan menggiring mereka untuk bersatu dalam satu kalimat tauhid, mengajak mereka untuk menghadapi kezaliman dan keteraniaan. Tak ada satu amal dan tugas yang paling mulia dan utama selain pekerjaan dan tugas dawah ini.

Dakwah yang dipakai oleh para Jamaah Tabligh ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan, mereka mengajak orang satu persatu atau dari rumah kerumah (*door to door*), selain itu mereka juga melakukan yang namanya *Khurūj*

atau keluar beberapa hari untuk menyampaikan da'wah mereka kepada orang lain, dengan cara turun ke desa-desa (khurūj keluar daerah) paling kurang selama tiga (3) hari dalam satu bulan, ada yang empat puluh (40) hari dalam setahun dan ada yang empat (4) bulan bahkan ada yang satu (1) tahun semasa hidupnya.

#### **4.2 Hambatan Bimbingan Kelompok yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh di Kota Parepare.**

Setiap rutinitas yang dijalankan secara pribadi maupun berkelompok dalam menjalankan tidak hanya berjalan dengan mulus akan tetapi terdapat pula hambatan-hambatan dan rintangan yang harus dilewati, kelompok Jamaah Tabligh dalam menyiarkan panji-panji Islam tidaklah mudah.

Adapun keterangan dari hasil wawancara oleh bapak Zubair mengatakan bahwa:

“Itu jikalau juga biasa anakan kita tidak ikut program jadi biasa itu nafsu kita ini sudah anakan tidak mau lagi bergabung jadi biasa dari keluarga juga umpamanya hidayah tidak ada, biaya tidak ada terkait dengan biaya kan atau dari keluarga yang tidak senang tapi sebenarnya kalau orang tertib ikuti daripada tertib sebenarnya tidak ada hambatan karena pengorbanan keluar seperti ini sesuai dengan kemampuan kita”.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas menunjuk bahwa hambatan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal dimana jamaah dapat merasakan hambatan ketika tidak dapat menjalankan rutinitas dakwah dan semua itu dipengaruhi oleh diri sendiri karena tidak menjalankan usaha dakwah sebaik mungkin serta bersungguh-sungguh dalam proses belajar, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik itu keluarga yang tidak menyukai kegiatan yang kita lakukan bahkan keuangan tidak mendukung dalam program, setiap usaha dakwah yang kita lakukan baik 3 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan, menggunakan dana pribadi dalam menjalankan usaha dakwah ini.

---

<sup>61</sup>Zubair, anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 12 Januari 2020

Muhammad Idam seorang jamaah dalam wawancara ini mengatakan bahwa:

“Kita mau keluar negeri tapi tidak cukup kita mengenai biaya maka dalam negeri saja, kita mau keluar provinsi tapi kita tidak punya biaya kan kita keluar ini dengan biaya sendiri harta dan diri sendiri, seumpamanya kita mau keluar 4 bulan sedangkan kita punya biaya seumpamanya 200 ribu, tidak cocok jadi 40 hari saja, dilihat lagi cocok ga ini 200 ribu, untuk 40 hari keluar ini, makan dan biaya perjalanan, mungkin 15 hari saja, semuanya di musyawarahkan”.<sup>62</sup>

Hampir sama dengan pernyataan dari wawancara sebelumnya bahwa hambatan tidak hanya datang dari faktor-faktor internal maupun eksternal sehingga sangat jelas sebuah perjalanan yang harus dilaksanakan harus menggunakan dana untuk menjalankan itu semua akan tetapi atas kehendak Allah Swt. semua pasti akan ada jalan selagi kita bersungguh-sungguh dengan niat tulus menjalankan usaha dakwah.

Secara spesifik hambatan sering kali terjadi karena semangat dalam menjalankan usaha dakwah terdapat pada faktor keuangan yang menjadi salah satu poin agar dapat menyisihkan hal tersebut dalam usaha dakwah, akan tetapi pada dasarnya secara mendalam salah satu dari informan peneliti mengutarakan bahwa niat dan komitmen adalah modal utama dalam menjalankan usaha dakwah agar jamaah dapat menabung uang untuk keluar di jalan Allah swt. Dakwah merupakan hal yang berat dan menuntut pengorbanan serta keikhlasan yang sangat tinggi. Bahkan dibandingkan dengan jiwa, harta atau anak-anak maka nilai dakwah di jalan Allah swt. jauh lebih tinggi. Oleh karena itulah motivasi untuk menjalankan usaha dakwah ini sangatlah besar.

---

<sup>62</sup>Muhammad Idam, *anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihiad Labatu Parepare, 12 Januari 2020

### 4.3 Keberehasilan Bimbingan Kelompok yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh di Kota Parepare.

Pelaksanaan usaha dakwah tidak hanya membahas program bimbingan yang dijalankan maupun bagaimana persoalan hambatan yang terjadi dalam sebuah kelompok akan tetapi juga membahas bagaimana tingkat keberhasilan kelompok Jamaah Tabligh dalam berdakwah.

Menyerukan ajaran Islam hingga mengejak untuk menjalankan ibadah di Masjid merupakan suatu aktivitas yang membuat jamaah dalam merasakan tantangan-tantangan maupun rintangan yang dijalankan oleh Rasulullah Saw. dalam berdakwah.

Bapak Andi adalah seorang jamaah Masjid Al-Ittihad Labatu yang merupakan informan peneliti mengatakan bahwa:

“Kalau memang di suatu wilayah itu banyak pengikutnya kan Seperti Parepare kurang lebih berapa ratuskan yang dahulunya 1 sampai 2 orang saja, kalau keluar 3 hari, satu kabupaten dicari dimana, jadi sekarang sudah mulai dalam suatu mesjid mengeluarkan 2 rombongan jamaah, 2 rombongan itu berarti 20 orang, seperti labatu kalau ada semua kita buat 2 rombongan, kalau sekarang banyak yang keluar, kita satu rombongan saja, jadi minggu depan ini labatu keluar lagi, ada 3 hari, ada 1 hari, ada rombongan dalam 1 bulan, kalau ada semua kan sekarang ada yang keluar 4 bulan, ada yang baru selesai ini 40 hari, sementara ini 1 rombongan itu untuk 1 bulan.”<sup>63</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dakwah Jamaah Tabligh berkegantungan dengan usaha dan kuasa Allah swt. dimana hidayah atas sampainya kelompok jamaah dalam mendakwahkan untuk beribada dan melaksanakan shalat berjamaah.

Tingkat keberhasilan usaha dakwah yang dijalankan oleh kelompok Jamaah Tabligh berlandaskan berapa banyak anggota yang bergabung serta berapa banyak yang mengikuti program *khuruj* dalam sebuah masjid atau suatu daerah.

---

<sup>63</sup>Andi, *anggota Jamaah Tabligh Kota Parepare*, wawancara oleh penulis di Masjid Al-Ittihad Labatu Parepare, 12 Januari 2020

Semenjak berkembangnya khalakah masing-masing disetiap Masjid di Kota Parepare menunjukkan bahwa salah satu bentuk keberhasilan usaha dakwah di mana pada awal-awalnya kegiatan kelompok Jamaah Tabligh ketika masih belum seperti sekarang ini diawali dengan mendakwahkan pesan-pesan yang kongkrit pada keluarga-keluarga terdekat walaupun ingin melaksanakan *khuruj* harus melaksanakan di Jakarta, setelah berkembang khuruj pun dilaksanakan di Makassar sebagai tingkat provinsi kemudian hingga saat telah berkembang pesat pada wilayah desa bahkan syura atau masjid yang dapat kita jumpai di sekitar tempat tinggal kita.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

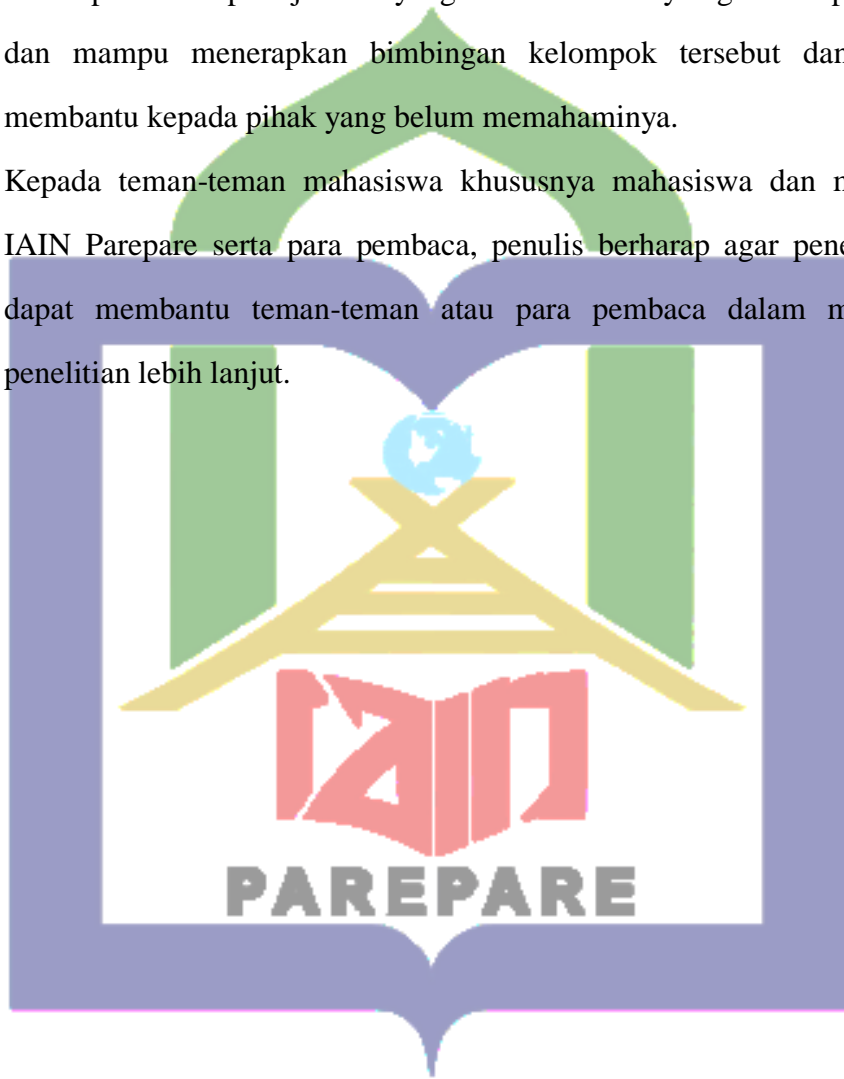
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dengan demikian dapat peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan bimbingan kelompok Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ittihad Labatu Kota Parepare, yang dilakukan dengan usaha dakwah dan pengembangan kelompok dengan berbagai program diantaranya, program musyawarah yang dilaksanakan pada malam rabu, *ta'lim*, *jaulah*, pertemuan malam markas yang dilaksanakan pada malam sabtu, program *masturah*, hingga program *khuruj*.  
Setiap program memiliki tujuan untuk pengembangan usaha dakwah dan pengembangan pribadi serta kelompok dengan menjalankan amalan-amalan secara terus-menerus agar jamaah dapat memahami Islam yang kaffah.
- 5.1.2 Adapun hambatan serta rintangan dalam proses berjalannya pembelajaran di masjid Al-Ittihad ataupun seseorang yang ingin melaksanakan *khuruj* membenah diri akan tetapi dikarenakan hambatan internal pribadi jamaah maupun hambatan eksternal lingkungan maupun keluarga dari jamaah itu sendiri.
- 5.1.3 Adapun tingkat keberhasilan usaha dakwah dapat diketahui dengan banyak jamaah yang keluar *khuruj* ataupun menjalankan amalan-amalan agama di masjid maupun di rumah masing-masing selama telah mendapatkan bimbingan.



## 5.2 Saran

- 5.2.1 Dari beberapa uraian dalam penelitian ini, khususnya pada penerapan bimbingan kelompok jamaah jamaah tabligh Masjid Labatu Kota Parepare. Diharapkan buat para jamaah yang melaksanakannya agar memperhatikan dan mampu menerapkan bimbingan kelompok tersebut dan mampu membantu kepada pihak yang belum memahaminya.
- 5.2.2 Kepada teman-teman mahasiswa khususnya mahasiswa dan mahasiswi IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Al-Qur'an dan Terjemahan

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Arab-Latin Model Kanan Kiri*.

### 2. Sumber Buku

Abu Intiqo-Lie, *Mengungkap Rahasia Jamaah Tabligh*. t.t: El-Enjoy Press,t.th

Baharuddin Ali. 2006. *Aktifitas Jamaah Tabligh: Analisis Tentang Aktifitas Dakwahnya di Kota Makassar*. Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.

Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarata: Kencana Predana Media Grup.

Dewa ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati.2008. *Proses Bimbingan dan konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erman Amti, Prayitno. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Pt Rineka Cipta.

Ermananti, Priyatno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Foss, dan Littlejohn. 2005. *Theories of Human Communication*. Mexico: Wadsworth Publishing Company.

Khalimi. 2010. *ORMAS-ORMAS ISLAM Sejarah, AkarTeologi dan Politik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Kurnanto M. Edi. 2014 *konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta Cet.II.

Littlejohn dan Foss. 2005. *Theories of Human Communication*. Mexico: Wadsworth Publishing Company.

Munir. 2009 *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.

Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1 -L9. Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Rineka Cipta.

Rasyid Masri, Abd. *Perubahan Sosial : Efektivitas Komunikasi dan Dakwah*.

Rasyid Masri, Abdul. 2012. *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah*. Cet. I; Makassar. Alauddin University Press.

S Bryan. 2012 *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporee*. Jogjakarta: IRCiSo.

Saidah, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudarman Danim. 2002. *Menjadi peneliti Kualitatif*. Jakarta: CV.Pustaka Setia.

Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syukri, Asumsi. 2000 *Dasar-dasar Strategi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare: STAI Parepare.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.

### 3. Sumber Skripsi

Harahap M. Hafiz, 2017. *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh dalam Taskiyyatu Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor*, (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Suriansyah, 2018. *Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare*. STAIN Parepare.

Warny. 2013. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran, Akar Ideologis dan Penyebarannya” dalam saporuddin. Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al-Markas desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*. Tesis Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin.

### 4. Sumber Jurnal

<https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-metode>, diakses pada Selasa, 06 Agustus 2019 Pukul. 23.19 WIB.

<http://eprints.iny.ac.id/9331/bab%202.08208241006.pdf>. di akses pada tanggal 10 September 2019 Pukul. 08.23 WIB.

## BIODATA PENULIS



Nama : Yurham  
TTL : Pondok Butun, 08 Februari 1997  
Alamat : Jl. Dharma Praja Kel. Gunung Tinggi,  
Kec. Batulicin, Kab. Tanah Bumbu, Prov. Kalimantan  
Selatan.

Penulis adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan suami istri, Haruddin dan Rasidah.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri Pondok Butun serta menamatkan sekolah dasar pada tahun 2010. Penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Batulicin dan menamatkan sekolah menengah pertama pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu dan lulus pada tahun 2015. Penulis pertama kali mendaftar kuliah di IAIN Parepare pada tahun 2015. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kelurahan Amparita, Kecamatan Tellu Limpoe, Kabupaten Sidrap pada bulan Agustus – Oktober tahun 2018 dan melaksanakan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kota Parepare pada tahun 2018.

Alhamdulillah penulis lulus Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun 2020. Adapun organisasi yang sempat digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Ikatan Mahasiswa DDI Kota Parepare, Barisan Ansor Serbaguna, Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HPMS), Wakil Ketua Lembaga

Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare, Ketua Himpunan Pelajar Mahasiswa Tanah Bumbu (HIPMAT) Kalimantan Selatan-Parepare, Ketua Dema Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Ketua Ikatan Mahasiswa Tanah Bumbu Indonesia, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kota Parepare, DPK Komite Nasional Pemuda Indonesia Kecamatan Soreang, kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada tahun 2020 dengan judul skripsi: **Penerapan Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Dakwah Jamaah Tabligh di Kota Parepare.**

